

**PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MTs AS'ADIYAH
PUTRA PUSAT SENGKANG**



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2024

**PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MTs AS'ADIYAH
PUTRA PUSAT SENGKANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

MULIATI

NIM: 2220203886108020

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

TAHUN 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MULIATI

NIM : 2220203886108020

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pemanfaatan Multimedia Pemanfaatan Multimedia dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada MTs. As'adiyah Putra Pusat Sengkang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, Desember 2024

Penulis,

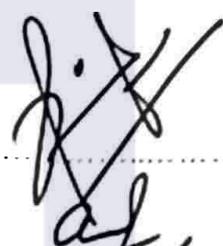


Muliati

NIM. 2220203886108020

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan tesis saudari Muliati, NIM: 2220203886108020, Mahasiswi Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Magister Pendidikan Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: “Pemanfatan Multimedia dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs As’diyah Putra Pusat Sengkang”, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam

- | | | |
|------------|-----------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Ahdar, M.Pd. I. | (..... ) |
| Sekretaris | : Dr. H. Ambo Dalle, S.Ag., M.Pd. | (..... ) |
| Penguji I | : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., MA. | (..... ) |
| Penguji II | : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. | (..... ) |

Parepare, Desember 2024

Diketahui oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., MA.
19840312 201503 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kepada Allah Swt., Tuhan semesta alam yang berkuasa atas segala sesuatu, karena atas Rahman dan izinnya, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Demikian pula, selawat dan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw, dan para keluarga dan sahabatnya yang telah membagi Kompas keselamatan kepada umat Islam.

Tesis yang tersaji ini dapat terselesaikan bukan tanpa masalah dan rintangan. Namun berkat kerja keras dan ketekunan serta pertolongan dari Allah swt., semua rintangan itu tidak berarti apa-apa. Oleh sebab itu, maha suci Allah sang maha penolong dan pemberi kekuatan kepada hambanya yang lemah.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua Ayahanda H. Abd. Rahman (Almarhum) dan Ibunda Hj. St. Muna yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kepada suami tercinta Drs. KM.Suyuti Gaffar, M.Pd.I beserta anak dan cucu-cucu yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada penulis. Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selalu Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin. S. Ag., M. Pd., Dr. Firman, M. Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.HI., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.

2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, dan Dr. Agus Muhsin, M.Ag. selaku Wakil Direktur yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana.
4. Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Dr. H. Ambo Dalle, S.Ag., M.Pd. masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis.
5. Dr. Muh. Dahlan, MA. (Alm), Dr. Muh. Akib D, S.Ag., MA. dan Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahapan-tahapan memperoleh gelar Magister.
6. Kepada Suami tercinta yaitu Drs. KM. Suyuti Gaffar, M.Pd. I. dan anak tersayang Nur Amaliah, S.IP., MM, Mariah Ulfah, S.Pd. Ahmad Habibi, S.Ag., Ahmad Fauzan Azimah yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi tesis.
7. Terima kasih kepada seluruh teman-teman dan khususnya yang telah menjadi sahabat saya selama kuliah teman-teman pascasarjana angkatan 2022 yang tak henti-hentinya membantu, memberikan semangat, motivasi, dan menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

Semoga Allah swt. senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah tesis ini bermanfaat.

Parepare, Desember 2024

Penyusun,



Muliati

NIM. 2220203886108020



DAFTAR ISI

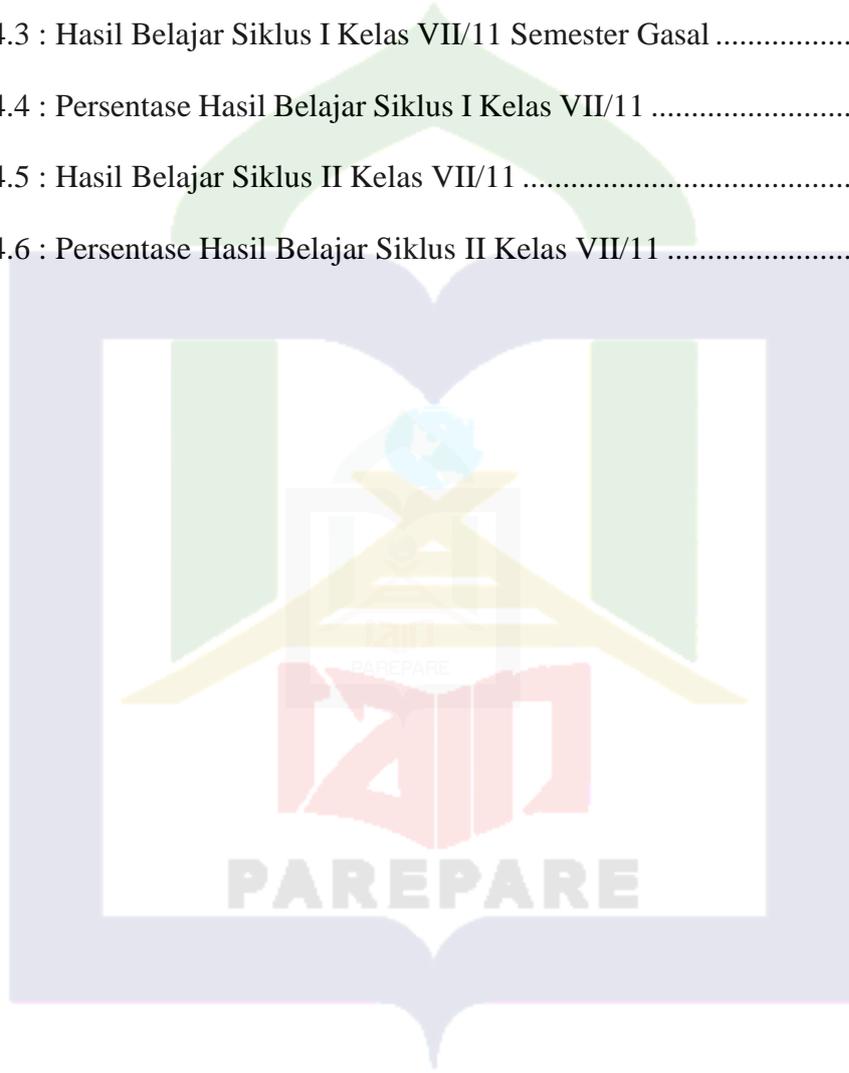
SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Analisis Teori.....	13
C. Bagan Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Setting Penelitian.....	38
E. Prosedur Penelitian.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis data	45
H. Indikator Keberhasilan Penelitian	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49

B. Pembahasan Hasil Penelitian	96
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Ketersedian Buku Ajar	50
Tabel 4.2 : Hasil Belajar Siswa Kelas VII/11 Semester Gasal	56
Tabel 4.3 : Hasil Belajar Siklus I Kelas VII/11 Semester Gasal	72
Tabel 4.4 : Persentase Hasil Belajar Siklus I Kelas VII/11	76
Tabel 4.5 : Hasil Belajar Siklus II Kelas VII/11	85
Tabel 4.6 : Persentase Hasil Belajar Siklus II Kelas VII/11	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir.....	34
Gambar 3.1 : Prosedur Penelitian.....	41
Gambar 4.1 : Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas VII/11.....	59
Gambar 4.2 : Grafik Hasil Belajar Siswa Kelas VII/11	60
Gambar 4.3 : Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas VII/11	75
Gambar 4.4 : Grafik Hasil Belajar Siklus I Kelas VII/11	78
Gambar 4.5 : Grafik Hasil Belajar Siklus II Kelas VII/11	86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath}ah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نَعْمَ : *nu‘ima*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ĩ.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur' ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsi

Abū Nasr al-Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

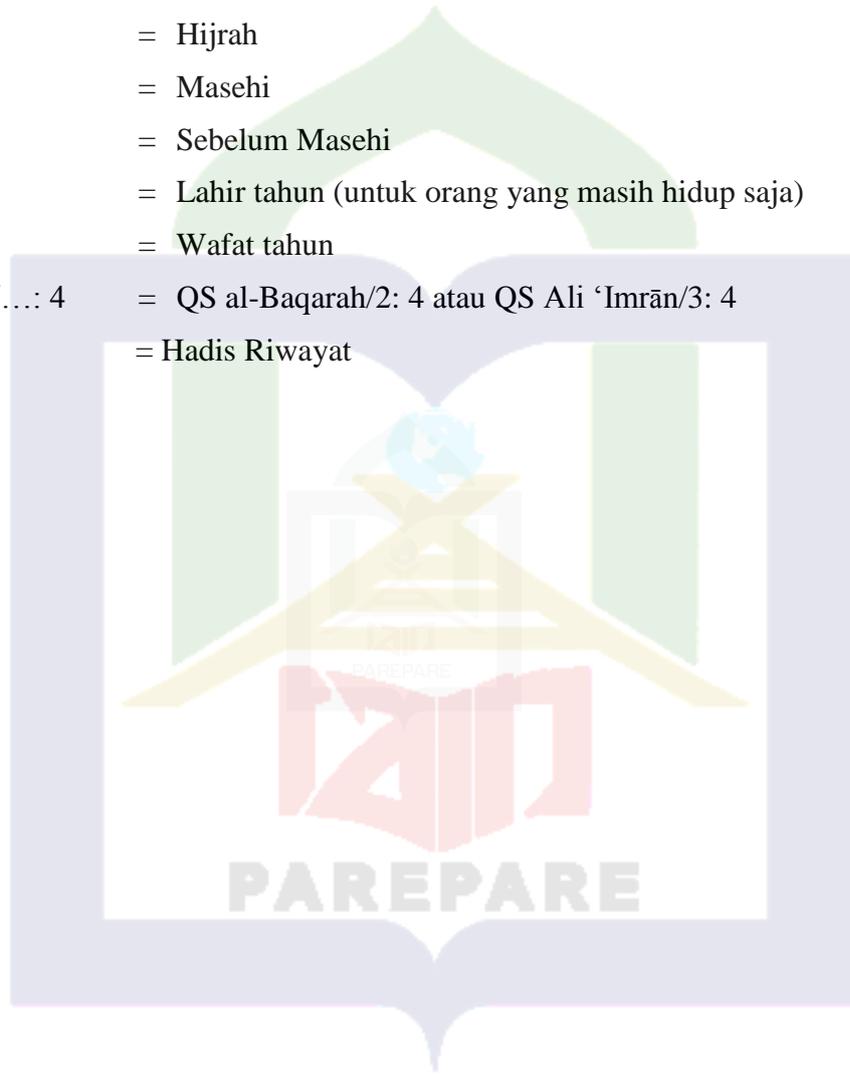
Abū al-*Walīd* Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmīd (bukan: Zaīd, Nasr Hāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Muliati
NIM : 2220203886108020
Judul Tesis : Pemanfaatan Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs. As'adiyah Putra Pusat Sengkang, Kabupaten Wajo.

Tesis ini menelaah tentang pemanfaatan multimedia terhadap hasil belajar siswa di MTs. As'adiyah Sengkang, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana signifikansi pengaruh penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di sekolah ini.

Untuk melihat pengaruh tersebut penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan mengambil model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari dua siklus atau dua tahap. Sementara itu, masing-masing siklus ini terdiri dari empat tahapan, yakni: perencanaan dengan mendesain rencana kelas yang akan diamati; (2) pelaksanaan dengan memberikan stimulus tertentu dalam pembelajaran; (3) pengamatan dengan memperhatikan setiap tahapan pelaksanaan pengajaran; (4) refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran dan selanjutnya memperbaikinya.

Hasil penelitian ini adalah: pertama, proses pembelajaran di MTs. As'adiyah masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga pemanfaatan multimedia oleh guru masih sangat terbatas. Hal ini mengingat MTs. As'adiyah merupakan lembaga pendidikan pesantren yang lazim menggunakan metode ceramah. Kedua, berimplikasi pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Dari 25 siswa hanya 8 orang atau sekitar 36% yang memperoleh nilai ≥ 80 dan 17 orang lainnya atau sekitar 64% yang memperoleh nilai ≤ 80 . Ketiga, pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs. As'adiyah Sengkang. Ini dapat dilihat dua siklus model Kemmis dan McTaggart secara simultan meningkat menjadi 56% kelulusan siswa pada siklus pertama dan 80 % pada siklus kedua..

Kata kunci: Pemanfaatan multimedia, hasil belajar, peserta didik

ABSTRACT

Name : Muliati
NIM : 2220203886108020
Title : Enhancing Student Learning Outcomes Through Multimedia Utilization at MTs. As'adiyah Putra Pusat Sengkang, Wajo Regency

This thesis explores the impact of multimedia utilization on student learning outcomes at MTs. As'adiyah Sengkang, located in Wajo Regency, South Sulawesi Province. The research aims to assess the extent to which multimedia use in the learning process significantly influences student performance at this institution.

The study adopts a Classroom Action Research (CAR) approach, utilizing the Kemmis and McTaggart model. This model is structured into two cycles, each consisting of four key phases: (1) planning, which involves designing the classroom plan for observation; (2) action, where specific multimedia tools are integrated into the learning process; (3) observation, focusing on the detailed execution of teaching strategies; and (4) reflection, which involves evaluating the learning process and making iterative improvements based on findings.

The findings of this research reveal three key outcomes: first, the learning process at MTs. As'adiyah predominantly relies on traditional methods, resulting in limited use of multimedia by educators. This is characteristic of MTs. As'adiyah as a pesantren-based institution, where lecture-based instruction is customary. Second, this reliance on conventional methods has a direct impact on student learning outcomes, which have not reached their full potential. Of the 25 students observed, only 8 (or approximately 36%) achieved scores of ≥ 80 , while the remaining 17 students (or about 64%) scored ≤ 80 . Third, the strategic integration of multimedia in the classroom has been shown to significantly enhance student learning outcomes at MTs. As'adiyah Sengkang, with the Kemmis and McTaggart model demonstrating a marked improvement in student pass rates—from 56% in the first cycle to 80% in the second cycle.

Keywords: Multimedia utilization, learning outcomes, students

تجريد البحث

الإسم : موليائي
 رقم التسجيل : 220203886108020
 موضوع الرسالة : استخدام الوسائط المتعددة في تحسين نواتج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية التابعة لمركز أسعدية في منطقة سنغكانغ واجو.

تبحث هذه الدراسة في استخدام الوسائط المتعددة في تحسين نواتج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية التابعة لمركز أسعدية في منطقة سنغكانغ واجو محافظة سولاويسي الجنوبية. والغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى أهمية تأثير استخدام الوسائط المتعددة في عملية التعلم على نواتج تعلم الطلاب في هذه المدرسة. ولمعرفة التأثير، يستخدم هذا البحث طريقة البحث الإجرائي الصفي من خلال الأخذ بنموذج كيميس وماك تاغارت، ويتكون هذا النموذج من دورتين أو مرحلتين، بينما تتكون كل دورة من أربع مراحل، وهي: (1) التخطيط من خلال تصميم خطة صفية يتم ملاحظتها؛ (2) التخطيط من خلال توفير محفز معين في التعلم؛ (3) الملاحظة من خلال الاهتمام بكل مرحلة من مراحل تنفيذ التدريس؛ (4) التفكير من خلال تقييم عملية التعلم ثم تحسينها.

نتائج هذا البحث هي: أولاً، لا تزال عملية التعلم في المدرسة الثانوية التابعة لمركز أسعدية لا تزال تميل إلى استخدام الأساليب التقليدية بحيث لا يزال استخدام الوسائط المتعددة من قبل المعلمين محدوداً للغاية ويرجع السبب في ذلك إلى أن المدرسة الثانوية التابعة لأسعدية هي مؤسسة تعليمية معهية تعتمد على أسلوب المحاضرة. ثانياً: أن لها آثاراً على مخرجات تعلم وتكون غير مثالية. فمن بين 25 طالباً، حصل 8 أشخاص فقط أو 36% من الطلاب على درجة $80 >$ و 17 آخرين أو حوالي 64% على درجة $80 <$. ثالثاً، يمكن أن يؤدي استخدام الوسائط المتعددة إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية التابعة لمركز أسعدية في منطقة سنغكانغ واجو، ويمكن ملاحظة ذلك في دورتي نموذج كيميس وماك تاغارت في آن واحد حيث ارتفعت نسبة إكمال الطلاب في الدورة الأولى إلى 56% في الدورة الأولى و 80% في الدورة الثانية.

الكلمات الرئيسية: استخدام الوسائط المتعددة , نواتج التعلم, الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku positif yang dihargai dalam masyarakat, tidak peduli di mana pun mereka berada.¹ Tujuan pendidikan sangat krusial bagi setiap orang karena pendidikan berfungsi sebagai dasar utama dalam mengembangkan individu dan masyarakat.

Ihwal pendidikan menjadi salah satu kewajiban dalam setiap insan, dalam QS: al-Mujadilah/58: 11, tercantum keutamaan bagi orang yang berpendidikan dan berilmu. Dengan mengunjungi majelis ilmu, baik berupa pengajian, sekolah, madrasah, dan sebagainya, akan menjadikan manusia tersebut mendapatkan keutamaan dan kedudukan yang lebih tinggi baik disisi para manusia maupun disisi-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Beri ruang di majelis-majelis," maka berilah ruang, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah," maka berdirilah. Allah pasti akan meninggikan derajat orang-orang beriman di antara kalian dan orang-orang yang berilmu

¹Wuwuh Asrining Surasmi, "Pemanfaatan Multimedia Untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran," 2016, h.20.

*beberapa tingkat. Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.*²

Pendidikan memiliki peran yang signifikan sebagai alat untuk meningkatkan peradaban, mengembangkan komunitas, dan membekali generasi agar mampu berkontribusi secara positif bagi kepentingan mereka. Di dalam konteks pendidikan, terdapat interaksi pengajaran yang berlangsung dan berkembang di dalam kelas, yang melibatkan guru dan peserta didik sebagai salah satu komponen utama.³ Pendidikan yang efektif harus menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar dan memberikan nilai-nilai yang bermanfaat untuk kehidupan mereka. Di Indonesia, kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum 2013. Diharapkan kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Guru memegang peran utama dalam mendidik dan mengajar siswa, bertanggung jawab untuk membantu mereka menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan kehidupan. Tugas mendidik mencakup penanaman nilai-nilai dan pembentukan kepribadian, sedangkan tugas mengajar berfokus pada pemindahan pengetahuan dan keterampilan. Guru, dengan segala kemampuannya, harus berinteraksi dengan siswa yang memiliki berbagai karakteristik, baik dari latar belakang sosial maupun sifat-sifat individu mereka.⁴ Perkembangan teknologi merupakan aspek yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan kita saat ini. Secara umum, kemajuan teknologi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, seni, dan budaya, dengan dampak yang

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS: al-Mujadilah/58: 11.

³Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 6.

⁴Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 233.

signifikan terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan perlu terus melakukan inovasi secara menyeluruh, di mana setiap elemen dalam sistem pembelajaran memainkan peran penting dan berkontribusi besar terhadap keberhasilan sistem tersebut.

Mulai dari pembuat kebijakan, guru, peserta didik, hingga kurikulum, setiap elemen pendidikan memiliki peranan yang penting. Inovasi dalam pembelajaran menghadirkan berbagai kemudahan dan metode terbaru untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari. Terutama dalam hal teknologi, masyarakat telah merasakan berbagai manfaat yang dihasilkan dari inovasi yang datang dari berbagai pihak.⁵

Permintaan global saat ini mendorong sektor pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penyesuaian teknologi ini, khususnya untuk penggunaan dalam proses belajar, sangat penting. Pengenalan dan pemanfaatan teknologi komputer sebaiknya dimulai sejak usia dini dan diterapkan di semua tingkat pendidikan tanpa pengecualian. Tujuannya adalah agar teknologi informasi dapat menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran.⁶ Penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta mampu mengaplikasikan teknologi informasi di lingkungan kerja.

Kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif menjadi sangat penting dalam pengembangan ilmu, teknologi, dan seni.⁷ Oleh karena itu, peran teknologi informasi dalam perkembangan pendidikan menjadi krusial. Pengenalan media

⁵Ahdar, Muhammad Akbar, & Zurahmah, Z, Pembelajaran Ips Dalam Menyambut Society 5.0. *Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0*, 1, 2022, 24-29

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 2.

⁷Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) h. 3.

pembelajaran berbasis komputer sejak usia dini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kemampuan berkomunikasi dan kreativitas pada anak-anak. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, yang diakui oleh para praktisi pendidikan sebagai alat yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa hasil pembelajaran mencakup sejumlah pengalaman yang siswa peroleh dari interaksi dalam proses belajar-mengajar. Dari interaksi ini, tercipta hasil yang dapat berbentuk nilai. Nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dapat menjadi indikator keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Penilaian ini diperoleh siswa setelah mereka menjalani proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang kemudian diikuti dengan tes. Hasil dari tes tersebut memungkinkan guru untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa.⁹ Hal ini sejalan dengan pandangan Dimiyati & Mudjiono yang menekankan bahwa kemajuan siswa dapat dilihat melalui penilaian seperti tes. Prestasi dalam menyelesaikan tes atau tugas dapat menjadi penentu dari hasil belajar siswa.¹⁰

Hasil belajar merupakan akumulasi pengalaman siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar bukan hanya tentang pemahaman materi pelajaran, namun juga mengenai pembentukan kebiasaan, minat, bakat, berbagai keterampilan, impian, dan harapan.¹¹ Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara proses belajar-mengajar.¹²

⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 1.

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 125.

¹⁰ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 4.

¹¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 125.

¹² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 4.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan pemanfaatan Media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki fungsi yang signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dalam proses dan hasil pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran oleh guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan, membantu peningkatan hasil belajar siswa. Dari sini, dapat dipahami pentingnya media pembelajaran bagi interaksi siswa dalam kelas.

MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang adalah salah satu pesantren tertua di Sulawesi Selatan dan dianggap telah memenuhi standar dari segi manajemen, program pembelajaran, kedisiplinan, dan latar belakang sejarahnya. Pesantren ini juga dinilai memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran dan layak sebagai lokasi penelitian. Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah murid di MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang, yang terletak di Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo, mencapai 1.312 orang dari kelas VII hingga IX. Jumlah murid yang besar ini menjadi salah satu keunggulan pesantren. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi santri sangat penting. Dalam upaya ini, peneliti bekerja sama dengan santri untuk memastikan penelitian berjalan dengan baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs adalah dengan memanfaatkan multimedia. Olehnya, dalam konteks penelitian ini, peneliti menaruh perhatian pada **Pemanfaatan Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang**. fokus kajian penelitian ini berorientasi pada optimalisasi penggunaan multimedia bagi siswa MTs dalam meningkatkan hasil belajar.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji efektivitas

Pemanfaatan Multimedia dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang. Dalam hal ini, penelitian akan mengeksplorasi dan menganalisis dampak serta manfaat penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) dalam konteks pemanfaatannya terhadap pencapaian belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini akan membantu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi serta kendala yang mungkin terjadi dalam penerapan pendekatan ini di lingkungan pendidikan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengurai terkait hubungan antara pemanfaatan multimedia dengan hasil belajar peserta didik pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang. yang terbagi dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan multimedia pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang?
3. Bagaimana pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang?

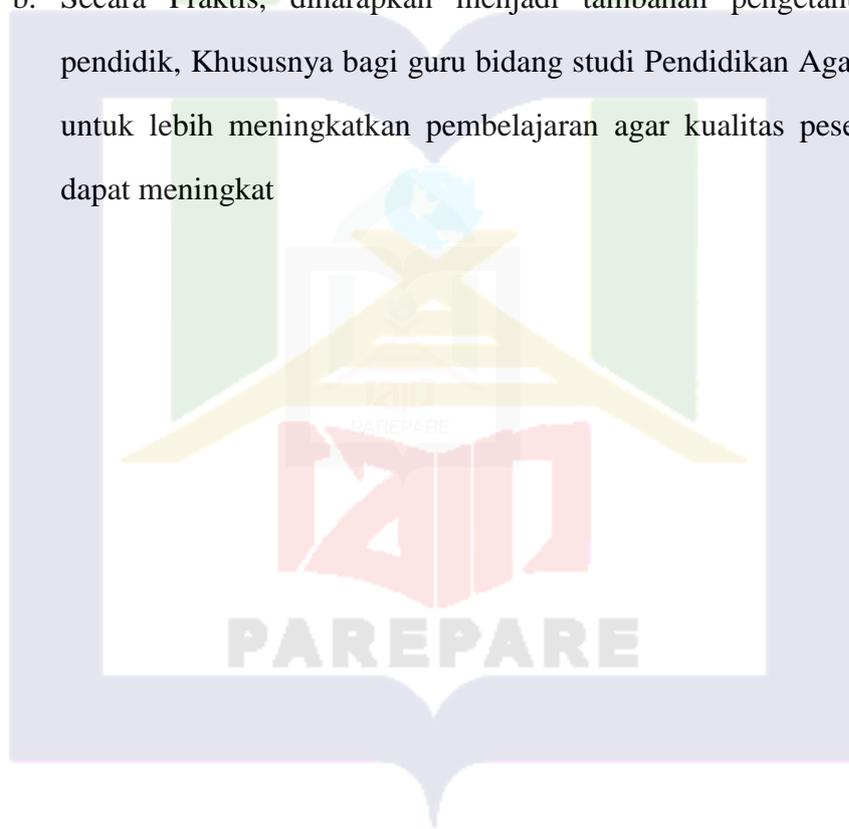
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemanfaatan multimedia pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang.
 - b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang.
 - c. Untuk mengetahui pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Secara Teoritis, sebagai bahan informasi bagi kalangan masyarakat, lebih khusus kepada kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan. Khususnya para guru, kepala sekolah, pengawas agar meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Secara Praktis, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi pendidik, Khususnya bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan pembelajaran agar kualitas peserta didik dapat meningkat



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian yang Relevan*

Penelitian yang berkualitas adalah penelitian yang menghasilkan temuan yang konsisten dengan hasil-hasil sebelumnya yang relevan, serta memberikan dasar untuk memperluas, memperbaiki, dan meningkatkan pengetahuan yang ada. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian ini: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Titik Asmawati, Roro Yayuk Fitrianingrum, dan Novita Elysia dengan judul “Pengelolaan Kelas Berbasis Media Pembelajaran Visual dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1” menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana media pembelajaran dapat digunakan secara efektif untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹³ Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengelolaan kelas yang menggunakan media pembelajaran visual dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan melibatkan populasi sebanyak 167 mahasiswa dan sampel sebanyak 114 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hasil penelitian, ditemukan bahwa pengelolaan kelas yang menggunakan media pembelajaran visual memiliki kontribusi positif terhadap

¹³Titik Asmawati, Roro Yayuk Fitrianingrum, dan Novita Elysia, “Pengelolaan Kelas Berbasis Media Pembelajaran Visual dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1” pada The Progressive & Fun Education Seminar ke-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas dengan keaktifan belajar mahasiswa. Persamaan regresi menunjukkan bahwa keaktifan belajar (Y) dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut (X1 dan X2), di mana $Y = 46.989 + 0.027X1 + 0.075X2$. Dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.121, dapat disimpulkan bahwa sekitar 12.1% dari keaktifan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh media pembelajaran visual dan pengelolaan kelas. Sisanya, sekitar 87.9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Secara spesifik, pengelolaan kelas berbasis visual media memberikan kontribusi sebesar 42.3% secara relatif dan 9.05% secara efektif terhadap keaktifan belajar. Sementara itu, media pembelajaran visual memberikan kontribusi sebesar 15.27% secara relatif dan 4.3% secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan media pembelajaran visual terhadap keaktifan belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1.

Kedua, penelitian oleh Maryatun Kabatiah, Liber Siagian, Arief Wahyudi, Abdinur Batubara, dan Fazli Rachman, dengan judul “Pendampingan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pengelolaan Kelas Dalam Jaringan”¹⁴ Penelitian ini membahas tentang pendampingan guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada pengelolaan kelas dalam jaringan di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Pengabdian kepada

¹⁴ Maryatun Kabatiah, Liber Siagian, Arief Wahyudi, Abdinur Batubara, dan Fazli Rachman, “Pendampingan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pengelolaan Kelas Dalam Jaringan”, VOL. 1, MITRA ADIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022.

Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk mendukung implementasi pembelajaran kreatif dan menyenangkan dalam jaringan. Metode yang digunakan melibatkan perencanaan kegiatan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi.

SMK Negeri 2 Tebing Tinggi memiliki standar manajemen mutu ISO 9001:2008 dan telah menghadapi tantangan dalam mengelola pembelajaran daring, terutama selama pandemi COVID-19. Guru-guru dihadapkan pada perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring, dan banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran secara efektif.

Program pendampingan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada guru mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif menggunakan Powtoon. Kegiatan pelatihan melibatkan pemaparan materi, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam pembuatan media pembelajaran. Guru-guru diajarkan untuk merancang pembelajaran daring yang aktif, kreatif, dan menyenangkan menggunakan Powtoon.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendampingan ini mencapai tingkat keberhasilan yang baik. Para guru di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi memahami konsep multimedia interaktif dan mampu mendesain media pembelajaran menggunakan Powtoon. Evaluasi dilakukan melalui pemaparan materi, praktek pembuatan media interaktif, dan monitoring kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring.

Simpulan yang dapat diambil dari artikel ini adalah bahwa pendampingan guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi. Pendekatan yang melibatkan pelatihan, pendampingan aktif, monitoring, dan evaluasi dapat menjadi model yang efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring, terutama dalam konteks pandemi.

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Rizki Zulkarnain, dengan topik “Manajemen Kelas Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”.¹⁵ Artikel ini menguraikan pentingnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam manajemen kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. Melalui metode kajian pustaka, peneliti menyoroti hubungan antara kualitas pendidikan dengan pemanfaatan TIK serta signifikansi manajemen kelas berbasis TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kajian ini menunjukkan bahwa TIK menjadi kunci penting dalam konteks pendidikan modern. Pemanfaatan TIK oleh para tenaga pendidik dianggap penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil kajian juga menegaskan bahwa guru harus memiliki pemahaman dan keahlian dalam menggunakan teknologi ini untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan.

Manajemen kelas berbasis TIK memerlukan persiapan yang matang, termasuk pelatihan bagi guru dalam mengoperasikan komputer dan memilih software yang relevan untuk pembelajaran. Selain itu, siswa juga perlu dilatih agar mampu menggunakan teknologi ini dalam proses pembelajaran.

Artikel ini menekankan bahwa pemanfaatan TIK dalam manajemen kelas membutuhkan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan melibatkan pelatihan bagi guru dan siswa dalam penggunaan perangkat komputer dan pemilihan software yang sesuai. Tahap pelaksanaan mencakup penggunaan TIK sebagai media pembelajaran, sementara evaluasi dilakukan untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Simpulan, artikel ini menggarisbawahi bahwa manajemen kelas berbasis TIK merupakan suatu pendekatan yang inovatif dan memberikan

¹⁵Muhammad Rizki Zulkarnain, “*Manajemen Kelas Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”, Volume 10, No. 2, Jurnal Paradigma, 2015.

kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui integrasi teknologi ini dalam pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif bagi para siswa.

Keempat, penelitian dari Suprianto, Sitti Hardiyanti Arhas, dan Rudi Salam, dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone”.¹⁶ Penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh media pembelajaran dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. Metode kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran dan pengelolaan kelas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK tersebut. Secara individual, media pembelajaran memberikan pengaruh sebesar 17%, pengelolaan kelas memberikan pengaruh sebesar 19,9%, dan ketika keduanya digabungkan, pengaruhnya mencapai 23,6%.

Dalam analisis regresi, ditemukan bahwa media pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula dengan pengelolaan kelas, yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kedua faktor ini secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK tersebut.

Dari pembahasan, disimpulkan bahwa baik media pembelajaran maupun pengelolaan kelas berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Media pembelajaran yang berkualitas dapat memotivasi siswa untuk belajar,

¹⁶Suprianto, Sitti Hardiyanti Arhas, dan Rudi Salam, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone” *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 5, No. 2, 2018.

sementara pengelolaan kelas yang efektif membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK tersebut.

B. Analisis Teori

1. Multimedia

a. Pengertian Multimedia

Kata multimedia berasal dari dua istilah, yaitu *multi* dan *media*. Dalam bahasa Latin, *multi* berarti "banyak," sementara *media* berasal dari kata "*medium*," yang berarti "perantara" atau "sarana untuk menyampaikan sesuatu."

Dengan menggabungkan arti dari kedua kata ini, multimedia dapat dipahami sebagai integrasi dari berbagai jenis media. Ini mencakup teks, animasi, gambar, video, dan bentuk-bentuk media lainnya yang dikombinasikan dalam satu file digital. Penggunaan multimedia memungkinkan penyampaian informasi atau pesan dengan cara yang lebih efektif dan menarik, memanfaatkan beragam elemen untuk menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih dinamis dan interaktif.¹⁷ Menurut Vaughan, multimedia adalah kombinasi dari berbagai jenis media yang disatukan dan disajikan menggunakan komputer atau perangkat elektronik dan digital. Dengan menggabungkan elemen-elemen seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi, multimedia menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih kaya dan interaktif.

Teknologi ini memungkinkan penyampaian informasi dalam

¹⁷Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.2

bentuk yang lebih beragam dan menarik, memanfaatkan kekuatan media digital untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens.¹⁸

Multimedia merujuk pada penggunaan berbagai jenis media yang digabungkan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Ini mencakup teks, grafis, audio, animasi, dan video, yang semuanya disatukan dalam satu platform atau alat untuk memberikan pengalaman komunikasi yang lebih kaya dan beragam. Dengan memanfaatkan berbagai format media secara bersamaan, multimedia dapat memperkuat penyampaian informasi dan meningkatkan interaksi serta pemahaman audiens.¹⁹ Menurut Zainiyati, multimedia dalam proses pembelajaran mengacu pada penggunaan berbagai jenis media secara bersamaan, seperti teks, video, gambar, dan lain-lain. Semua media ini digabungkan dan digunakan bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pendekatan ini memungkinkan integrasi informasi dari berbagai format untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan dalam proses belajar.²⁰

Berdasarkan definisi oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah perpaduan berbagai macam media teks, audio, grafis, animasi dan video secara interaktif yang akan disampaikan menggunakan komputer atau peralatan elektronik untuk menyampaikan informasi dan dapat digunakan dalam membantu

¹⁸Vaughan, *Pengembangan Multimedia*, (Universitas Terbuka, 2008), h. 1.

¹⁹ Rusman, dkk *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 71.

²⁰Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.

proses pembelajaran.

Definisi multimedia menurut Ivers & Barron dan Philips memberikan pemahaman yang sejalan. Multimedia adalah penggunaan beberapa jenis media, seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video, untuk menyajikan informasi. Ini mencakup kombinasi elemen-elemen ini dalam program yang koheren atau terstruktur. Pengertian ini menyoroti sifat interaktif dan menyeluruh dari presentasi atau perangkat lunak multimedia, yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan berbagai komponen secara lebih dinamis daripada presentasi tunggal yang bersifat statis. Dengan memanfaatkan berbagai media ini, multimedia memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan terintegrasi.²¹

Definisi tersebut menjelaskan bahwa multimedia pembelajaran adalah gabungan berbagai elemen seperti teks, seni, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan elektronik dan digital lainnya. Bambang Warsita menggambarkan multimedia sebagai segala hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar. Dengan rangsangan tersebut, proses belajar dapat terjadi secara sengaja, terarah, dan terkontrol. Multimedia menjadi integrasi dari berbagai unsur media yang bekerja secara bersama-sama dan menghasilkan dampak yang lebih besar bagi pengguna daripada hanya menggunakan satu jenis media saja. Ini mencerminkan bahwa penggunaan beragam media

²¹ Kafren S. Ivers & Barron, *Multimedia projects in education: designing, producing, and assessing*, (Wesport: Teacher ideas Press, 2009), h. 2. Lihat juga Rob Philips, *The Developer's handbook interactive multimedia*. (London: Kogan Page, 2010), h. 18.

dalam satu kesatuan memberikan dampak yang lebih kuat dan bervariasi bagi proses pembelajaran.²²

b. Jenis-jenis Multimedia

Daryanto membagi multimedia interaktif menjadi dua kategori, yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah jenis multimedia yang berjalan secara sekuensial tanpa alat pengontrol yang bisa dioperasikan oleh pengguna, mirip dengan TV atau film. Sedangkan multimedia interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang memungkinkan pengguna memilih opsi tertentu untuk melanjutkan proses pembelajaran. Dengan adanya alat pengontrol ini, pengguna memiliki kendali dalam menentukan arah atau langkah berikutnya dalam pembelajaran.²³

Guru sebagai perancang media pembelajaran perlu memahami perbedaan antar pendekatan dalam pembelajaran untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Pemilihan strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan motivasi para guru, fasilitasi proses belajar, pembentukan individu secara holistik, pelayanan kepada perbedaan individu, peningkatan signifikansi pembelajaran, mendorong interaksi, serta memfasilitasi pembelajaran kontekstual. Terdapat beberapa teori belajar yang menjadi dasar penggunaan teknologi dan komputer dalam pembelajaran, antara lain teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.

²² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 154.

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, h. 53.

Pendapat dari Wotruba & Wright serta Miarso menyoroti aspek- aspek krusial dalam pembelajaran yang efektif. Tujuh indikator yang mereka sebutkan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penting yang menandai pembelajaran yang baik. Pengorganisasian pembelajaran yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan materi oleh guru, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai ujian yang adil, keluwesan dalam pendekatan pengajaran, dan tentu saja, hasil belajar yang baik adalah unsur-unsur yang membangun dasar pembelajaran yang produktif.²⁴

Pendekatan ini memperhatikan pentingnya bukan hanya apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga bagaimana guru menyampaikannya dan bagaimana peserta didik menerima serta meresponsnya. Fokus pada prosedur pembelajaran dan pencapaian belajar siswa adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa proses pembelajaran menghasilkan dampak yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pendapat Mayer menekankan bahwa penggunaan multimedia, khususnya visualisasi informasi, memiliki dampak positif dalam memahami penjelasan ilmiah. Penelitian mendukung gagasan bahwa penggunaan multimedia dalam penyampaian informasi, terutama informasi yang kompleks seperti penjelasan tentang bagaimana suatu sistem bekerja, dapat mempermudah pemahaman. Ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dalam multimedia dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi yang mungkin sulit dipahami secara

²⁴ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, h. 536.

verbal.²⁵ Hamalik menambahkan bahwa penggunaan media dalam pengajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian informasi. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media dalam konteks pendidikan bukan hanya tentang memperkaya cara penyampaian, tetapi juga tentang meningkatkan kualitas pengajaran dan memfasilitasi proses belajar para siswa²⁶

c. Multimedia dalam Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar proses belajar dapat terjadi.²⁷ Sadiman menekankan bahwa media adalah perantara atau alat yang mengantarkan pesan dari pengirim ke penerima pesan dalam konteks pembelajaran.²⁸ Daryanto juga mengungkapkan bahwa media adalah alat perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran, menjadi sarana yang memfasilitasi transfer informasi dari pengajar kepada siswa. Semua definisi ini menunjukkan bahwa media dalam konteks pembelajaran adalah alat yang memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa serta mendukung proses belajar mengajar.²⁹

Menurut Arsyad, media pembelajaran adalah komponen atau

²⁵Ricchar E Meyer, *Multimedia Learning Prinsip dan Aplikasi*, h. 108.

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 20.

²⁷Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 458.

²⁸Arief S. Sadiman, R. Raharjo, dan Anung Haryono, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Perkasa, 2006), h. 6.

²⁹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), h. 4.

wahana fisik yang menjadi sumber belajar, yang memuat materi instruksional dilingkungan peserta didik. Tujuan dari media ini adalah untuk merangsang peserta didik agar lebih tertarik dalam proses pembelajaran.³⁰ Munadi mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan secara terencana, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar penerima pesan (peserta didik) dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³¹ Dengan demikian, pemanfaatan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru.

Definisi Mayer tentang multimedia mengacu pada penyampaian materi dengan kombinasi kata-kata dan gambar. Multimedia berperan sebagai pendukung dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan memanfaatkan indra manusia untuk menerima pesan instruksional. Ada tiga aspek yang ditekankan Mayer terkait multimedia dalam pembelajaran: sebagai media pengiriman, mode presentasi, dan modalitas sensori.³² Lebih lanjut, Mayer menjelaskan konsep interaktif dalam multimedia, yang mengindikasikan adanya interaksi antara pengguna (user) dan media (program). Interaktivitas ini memperlihatkan bahwa pengguna memberikan respons terhadap apa yang ditampilkan oleh media, kemudian media menyajikan informasi atau konsep berikutnya

³⁰Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 4.

³¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi (GP Press Group) 2013), h. 8.

³²Ricchar E Meyer, *Multimedia Learning Prinsip dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h. 3.

berdasarkan respons tersebut. Ini menciptakan hubungan timbal balik antara pengguna dan media³³.

Rob Philips dan Ali menggambarkan interaktif dalam konteks lingkungan belajar dengan komputer sebagai pemberdayaan peserta didik untuk mengendalikan lingkungan belajar. Penting untuk dicatat bahwa dalam multimedia pembelajaran, interaktivitas tidak hanya terkait dengan hardware sistem, melainkan lebih pada cara siswa merespons stimulus yang ditampilkan di layar monitor komputer.³⁴

Pendapat Munadi menegaskan bahwa tujuan penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses tersebut. Penggunaan media, terutama yang bersifat audio visual atau menggunakan teknologi komputer, memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi antara pengajar dan pelajar. Media juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada siswa (student-oriented), di mana siswa aktif terlibat dalam proses belajar.³⁵ Dengan adanya media tersebut, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermanfaat karena media dapat memberikan dukungan tambahan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih visual, interaktif, dan lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

³³Ricchar E Meyer, *Multimedia Learning Prinsip dan Aplikasi*, h. 11.

³⁴Muhammad Ali, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*, 2009), h. 11.

³⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, h. 8.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar melibatkan pemahaman yang jelas tentang hakikat belajar itu sendiri. Dari perspektif psikologis, belajar dianggap sebagai proses perubahan, yakni perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Beberapa definisi dari ahli memberikan pandangan yang menarik:

1) Burton mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan pada individu, terjadi melalui interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.

Perubahan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan membuatnya lebih mampu mengatasi lingkungannya.³⁶

2) Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana aktivitas mengalami perubahan melalui prosedur latihan, baik dalam situasi laboratorium maupun lingkungan alami. Hal ini dibedakan dari perubahan yang tidak disebabkan oleh proses latihan³⁷.

3) James O. Whittaker menguraikan bahwa belajar adalah perjalanan dimana perilaku seseorang timbul atau berubah melalui serangkaian latihan atau pengalaman.³⁸

Dari berbagai definisi itu, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan menghasilkan perubahan terhadap individu yang sedang belajar.

³⁶Anis Basleman, *Teori Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

³⁷Sulihin B. Sjukur, *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk, Pendidikan Vokasi*, 3, (November, 2012), h. 372.

³⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak setiap perubahan dalam diri seseorang dapat disebut sebagai hasil dari proses belajar, karena perubahan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor lainnya juga. Definisi dan prinsip yang disebutkan oleh Slameto memberikan gambaran yang kaya tentang arti belajar. Perubahan yang terjadi akibat belajar memiliki karakteristik khusus:

- 1) Perubahan yang disebabkan oleh belajar biasanya terjadi secara sadar, di mana individu secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran
- 2) Perubahan ini bersifat kontinu dan fungsional, berarti ia berkembang secara terus-menerus dan berkontribusi pada kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya
- 3) Proses belajar yang menghasilkan perubahan itu positif dan aktif, membutuhkan keterlibatan dan motivasi yang kuat dari individu
- 4) Perubahan yang dihasilkan bukan bersifat sementara; mereka membawa dampak jangka panjang
- 5) pada individu yang belajar
- 6) Proses belajar memiliki tujuan dan arah yang jelas, membimbing individu menuju perubahan yang diinginkan
- 7) Perubahan yang terjadi akibat belajar melibatkan seluruh aspek tingkah laku individu.³⁹

Prinsip-prinsip yang terkait dengan belajar memberikan wawasan tambahan:

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3- 4.

- 1) Belajar terkait dengan potensi manusiawi dan perilaku, menyoroti aspek-aspek esensial dari manusia.
- 2) Proses belajar memerlukan tahapan dan kematangan tertentu dari individu yang belajar.
- 3) Motivasi internal memainkan peran penting dalam proses belajar yang efektif, dibandingkan dengan motivasi yang eksternal atau tekanan.
- 4) Belajar sering kali melibatkan proses percobaan dan pembiasaan, di mana kesalahan bisa menjadi bagian dari proses pembelajaran.
- 5) Perlu mempertimbangkan kemampuan belajar siswa saat menentukan konten pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.
- 6) Belajar melalui pengalaman langsung dan praktik seringkali lebih efektif dalam membentuk sikap, keterampilan, dan berpikir kritis dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan.
- 7) Pengalaman individu memainkan peran kunci dalam kemampuan belajar mereka.
- 8) Bahan pelajaran yang memiliki makna bagi individu lebih cenderung lebih menarik dan mudah dipelajari.
- 9) Informasi tentang perilaku, pengetahuan, kesalahan, dan keberhasilan siswa dapat membantu dalam membimbing dan memotivasi proses belajar.
- 10) Ragam tugas dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi internal dan pengalaman langsung, yang dapat memperkaya

proses belajar.⁴⁰

Setelah melalui proses belajar, hasil belajar menjadi capaian yang di dapat. Djamarah dan Zain menyoroti bahwa setiap rangkaian kegiatan pembelajaran akan menghasilkan sesuatu yang disebut hasil belajar, yang kemudian menjadi fokus utama bagi pendidik untuk memastikan pencapaian tingkat belajar yang diinginkan tercapai.⁴¹ Ini sejalan dengan pandangan Jihad, yang mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka terlibat dalam proses belajar.⁴²

Menurut Sudijono, hasil belajar adalah evaluasi yang mengungkap berbagai aspek seperti proses berpikir, nilai, sikap, dan keterampilan yang melekat pada siswa. Dari berbagai pandangan tersebut, hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mereka terlibat dalam pengalaman belajar.⁴³ Hasil belajar siswa menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan ini dapat mencerminkan:

- 1) Motivasi internal yang timbul dari rasa kepuasan dan kebanggaan atas pencapaian.

⁴⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 223.

⁴¹S.B Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 17.

⁴²Desy Ayu Nurmala, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Pendidikan*, 1 (2014), h. 44.

⁴³Valiant Lukad, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta", *Pendidikan Vokasi*, 2 (2016), h. 114.

- 2) Peningkatan keyakinan dalam pemahaman yang didapat dari kemampuan mereka.
- 3) Hasil belajar memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan sebagai alat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.
- 4) Kompetensi siswa dalam mengevaluasi dan mengontrol diri saat belajar sangatlah penting.

b. Kriteria dan Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Dalam esensinya, hasil belajar mencakup semua perubahan psikologis yang timbul dari proses pembelajaran dan pengalaman siswa. Keberhasilan seseorang dalam memahami materi pelajaran dapat tercermin dalam prestasi siswa, di mana prestasi tinggi dianggap sebagai tanda keberhasilan, sementara prestasi rendah menandakan ketidakberhasilan dalam memahami suatu materi.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan tujuan utama pendidikan nasional adalah membangun kapasitas, membentuk kepribadian, dan meningkatkan tingkat peradaban suatu negara dengan tujuan mencerahkan kehidupan Masyarakat. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴⁴

Dalam ranah tujuan pendidikan di Indonesia, terdapat

⁴⁴Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

klasifikasi hasil belajar yang mengacu pada teori Taksonomi Bloom yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom. Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah: Ranah Kognitif yang terlibat dalam keterampilan berpikir, Ranah Afektif yang mencakup sikap, perasaan, dan emosi, dan Ranah Psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan dan performa fisik. Sebagaimana penjelasan lebih lanjut:

1) Ranah Kognitif

Aspek ini menyoroti perilaku-perilaku yang menekankan sisi intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif meliputi tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proses mental, mulai dari tingkat pengetahuan hingga tingkat evaluasi. Berikut penjelasannya:

- a) Pengetahuan: Melibatkan kemampuan mengingat informasi yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan, termasuk fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b) Pemahaman: Melibatkan kemampuan menangkap inti dan makna dari informasi yang dipelajari.
- c) Penerapan: Menunjukkan kemampuan menerapkan metode atau kaidah dalam menghadapi masalah nyata dan baru. Ini terlihat dalam kemampuan menggunakan prinsip-prinsip yang dipelajari.
- d) Analisis: Melibatkan kemampuan memecah suatu kesatuan informasi ke dalam bagian-bagian untuk memahami struktur keseluruhan dengan lebih baik.

- e) Sintesis: Melibatkan kemampuan untuk menggabungkan elemen- elemen informasi menjadi pola baru, seperti menyusun rencana kerja.
- f) Evaluasi: Merupakan kemampuan membentuk pendapat tentang suatu hal berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan menilai hasil dari suatu karya.⁴⁵

Aspek kognitif terbagi menjadi dua tingkatan dalam Teori Taksonomi Bloom: kognitif tingkat rendah (*Low Order Thinking Skills*) yang mencakup dua aspek pertama, dan kognitif tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills*) yang mencakup empat aspek berikutnya. Seiring perkembangan, Teori Taksonomi Bloom dalam aspek kognitif mengalami revisi oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, yang membagi dimensi proses kognitif menjadi enam kategori: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.⁴⁶

Pembagian ranah kognitif ini menunjukkan bahwa proses belajar merupakan perjalanan menuju perubahan internal individu, dimulai dari kemampuan yang lebih rendah sebelum belajar hingga peningkatan kemampuan yang lebih tinggi. Proses ini dinamis dan melibatkan keaktifan siswa untuk terus mengembangkan kemampuannya menuju tingkat kemampuan yang lebih tinggi dalam proses belajar.

⁴⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 49.

⁴⁶Idrus L, "Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara Dan Benjamin S. Bloom", *Jurnal Kependidikan*, 1, (2019), h. 22.

1) Ranah Afektif

Aspek ini mencakup perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada aspek perasaan dan emosi individu, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Terdapat tujuh jenis perilaku dalam ranah ini, yaitu:

- a) **Penerimaan:** Melibatkan kepekaan terhadap suatu hal dan kesediaan untuk memperhatikan hal tersebut.
- b) **Partisipasi:** Termasuk dalam perilaku ini adalah kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan serta berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) **Penilaian dan penentuan sikap:** Mencakup penerimaan terhadap nilai-nilai, penghargaan, pengakuan, dan penentuan sikap terhadap suatu hal.
- d) **Organisasi:** Melibatkan kemampuan individu untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) **Pembentukan Pola Hidup:** Menyertakan kemampuan menghayati nilai-nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

2) Ranah Psikomotorik

Dalam psikomotorik, terdapat sejumlah kemampuan yang terkait dengan keterampilan dan aktivitas fisik siswa setelah mereka menerima suatu pelajaran tertentu.⁴⁷ Berdasarkan teori Simpson, keberhasilan belajar dalam bentuk keterampilan dapat diamati dari kemampuan siswa dalam mempraktikkan hasil

⁴⁷Friska Octavia Rosa, "Analisis Kemampuan Siswa Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik", *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol 1, No 2, (2015), h. 25.

belajar dalam hal-hal berikut :⁴⁸

- a) Persepsi adalah keterampilan untuk mengenali dan membedakan elemen- elemen tertentu dengan mengidentifikasi perbedaan di antara mereka. Contohnya termasuk kemampuan memilih warna, membedakan antara angka, serta huruf. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan kata kerja seperti memilih, membedakan, menyiapkan, mengevaluasi, menunjukkan, mengidentifikasi, serta mengaitkan untuk mengembangkan keterampilan persepsi siswa.
- b) Kesiapan (set): Kemampuan untuk siap secara mental, fisik, dan tindakan. Ini melibatkan inisiatif, reaksi, persiapan, tindakan awal, dan lain-lain. Kata kerja yang mungkin digunakan adalah memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, memulai, menanggapi, dan menunjukkan dalam proses pembelajaran.
- c) Respon terbimbing merujuk pada kemampuan seseorang dalam meniru atau melakukan suatu tindakan berdasarkan contoh atau aksi dari orang lain. Ini meliputi meniru, melakukan spekulasi, percobaan, dan sebagainya. Guru bisa menggunakan kata kerja seperti mempraktekkan, memainkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, dan memperlihatkan saat mengajar.
- d) Gerakan Tertanam (Mechanism): Kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh, seperti melakukan teknik olahraga

⁴⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 22.

dengan benar. Kata kerja yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, mendemonstrasikan, mengoperasikan, membangun, memperbaiki, memainkan, dan menangani.

- e) Respon Kompleks: Kemampuan melakukan serangkaian gerakan atau tindakan yang kompleks secara mulus, efisien, dan tepat. Guru bisa menggunakan kata kerja seperti mengoperasikan, membangun, memasang, membongkar, memperbaiki, melaksanakan, mengerjakan, menyusun, menggunakan, mengatur, dan menangani saat mengajar.
- f) Penyesuaian Pola Gerakan (Adaptation): Kemampuan untuk menyesuaikan pola gerakan dengan kebutuhan khusus. Guru dapat menggunakan kata kerja seperti mengubah, mengadaptasi, mengatur kembali, dan membuat variasi saat mengajar.
- g) Kreativitas: Kemampuan untuk menghasilkan pola gerakan baru berdasarkan inisiatif sendiri. Kata kerja yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi merancang, menyusun, menciptakan, mendesain, mengkombinasikan, mengatur, dan merencanakan.

Dengan merujuk pada klasifikasi ini, pendidikan di Indonesia mengadopsi pandangan holistik terhadap hasil belajar, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan fisik siswa

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat

bersifat heterogen, berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor Internal
 - a) Faktor Jasmaniah: Kesehatan fisik, kondisi tubuh, dan kecacatan,
 - b) Faktor Psikologi: Intelijensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan individu,
 - c) Faktor Kelelahan.
2. Faktor Eksternal
 - a) Faktor Keluarga: Pola pengasuhan, interaksi dalam keluarga, lingkungan rumah, kondisi ekonomi, dukungan orang tua, dan latar belakang budaya keluarga;
 - b) Faktor sekolah: Metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru- siswa, interaksi antar siswa, disiplin, sarana pembelajaran, waktu belajar, standar pendidikan, kondisi fasilitas, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor Masyarakat: Keterlibatan siswa dalam aktivitas masyarakat, media massa, lingkungan pergaulan, dan pola kehidupan sosial masyarakat.

Interaksi antara motivasi dan kesiapan belajar berperan penting dalam menentukan hasil belajar. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan, jika kesiapan dan motivasi kurang, kemungkinan hasil belajarnya tidak akan optimal. Kesiapan belajar mencakup kondisi fisik dan mental untuk menerima informasi, sementara motivasi menjadi pendorong dalam proses

belajar. Kurangnya satu atau kedua faktor ini bisa menghambat pencapaian potensi belajar seseorang. Dengan demikian, variabel hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi dan kesiapan belajar, dua faktor penting yang saling berinteraksi.⁴⁹

d. Penilaian Hasil Belajar

Supratiningsih, Suharja, dan Ruminiati menyatakan bahwa penilaian adalah proses membuat keputusan tentang pencapaian pembelajaran siswa secara individu dan secara keseluruhan dalam kelas. Melalui penilaian ini, seorang guru dapat menilai sejauh mana siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sudjana menjelaskan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk menggambarkan kemampuan belajar siswa, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran, serta mengevaluasi seberapa efektif proses pendidikan dalam mengubah perilaku siswa menuju tujuan pendidikan; Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yang mencakup perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan serta implementasi sistemnya; Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan hasil belajar siswa.⁵⁰

Dalam Kurikulum 2013, penilaian meliputi empat kompetensi utama, termasuk kompetensi sikap spiritual, inti dari sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Mekanismenya terdiri

⁴⁹Slameto, *Belajar & Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 54.

⁵⁰Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 141.

atas sebagai berikut:⁵¹

1. Mekanisme Penilaian Kompetensi

Tingkat kompetensi merujuk pada batas minimal pencapaian kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dijelaskan melalui Deskripsi kualitas tertentu. Pada sisi lain, evaluasi pencapaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui pemberian skor tertentu yang mencakup kemampuan berpikir dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Sementara itu, kompetensi keterampilan dinilai melalui Deskripsi kemahiran atau penilaian dengan skor khusus.

Ekspresi pencapaian tingkat kompetensi disajikan melalui Deskripsi kemampuan atau skor yang diperlukan pada tingkat tertentu. Hal ini mencerminkan sejauh mana individu telah mencapai standar minimal yang ditetapkan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Mekanisme Ketuntasan Belajar

Secara umum, ketuntasan belajar terbagi menjadi dua aspek: ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi merujuk pada kemampuan siswa dalam mencapai tingkat penguasaan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu, baik minimal maupun di atasnya. Sementara itu, ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu meliputi pencapaian target pembelajaran pada setiap semester, tahun ajaran, dan level pendidikan tertentu.

⁵¹Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 31- 33

Selanjutnya Ketuntasan belajar yang di maksud berkaitan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Menjamin peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Nilai Akidah Akhlak Peserta didik diharapkan:

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan.
- 2) Menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

Berikut adalah dalil yang berkaitan dengan berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan di masyarakat.

1. Al-Ahzab (33:21):

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁵²

Ayat ini mendorong umat Islam untuk menjadikan Rasulullah SAW. sebagai teladan utama dalam berakhlak dan menjalani kehidupan.

2. Surah An-Nahl (16:90):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari

⁵²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS: al-Ahzab/33:21.

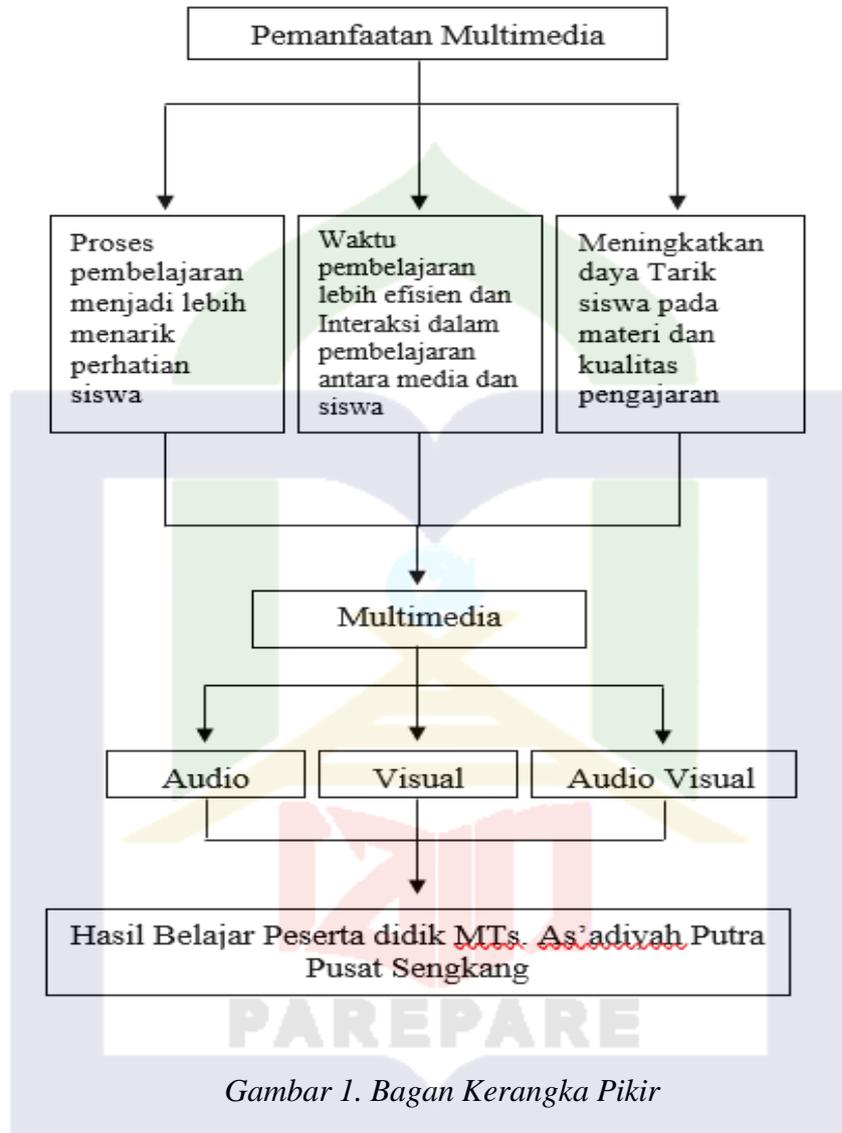
*perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*⁵³

Ayat ini mengandung pesan moral yang sangat kuat mengenai pentingnya keadilan, kebaikan, dan menjauhi perbuatan yang merusak.



⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS: an-Nahl/16:90.

C. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan awal yang diajukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa penggunaan multimedia memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan

multimedia terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang.

2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan multimedia terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memperbaiki model pengajaran di kelas. Model PTK yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini mengintegrasikan dua komponen utama, yaitu pengamatan dan tindakan, yang dilakukan secara bersamaan dan saling terkait. Kemmis mengadopsi pendekatan spiral refleksi diri dalam perencanaannya, yang melibatkan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Pendekatan ini menjadi dasar untuk merancang solusi terhadap masalah yang diidentifikasi.

Penelitian model Kemmis dan McTaggart menekankan empat tahapan pelaksanaan yang terdiri dari: (1) perencanaan, yakni bagaimana mendesain rencana kelas yang akan diamati; (2) pelaksanaan, yakni bagaimana memberikan stimulus tertentu dalam pembelajaran; (3) pengamatan, yakni memperhatikan setiap tahapan pelaksanaan pengajaran; (4) refleksi, yakni mengevaluasi proses pembelajaran dan selanjutnya memperbaikinya. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan penelitian PTK model ini biasanya dilakukan dalam dua siklus. Adapun siklus tersebut dalam dilihat pada gambar 3.1

B. *Tempat dan Waktu Penelitian*

Adapun tempat penelitian di MTs. As'adiyah Putra Sengkang di mulai dari bulan januari sampai dengan bulan Maret.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan karakteristik, ciri-ciri, dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah pesertadidik kelas VII/2 (semester gasal) MTs As'adiyah Putra Sengkang, yang terdiri dari 25 orang peserta didik. Meskipun secara gender semuanya adalah laki-laki namun masing-masing peserta didik memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Adapun pengamabilan sampel ini, kelas VII/2 (semester gasal), mengingat para peserta didik di ruang kelas ini relatif belum aktif dibandingkan dengan kelas VII lainnya.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs As'adiyah Putra Sengkang, yang terletak di Jl. Veteran No. 46 Sengkang, Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo. Pemilihan lembaga pendidikan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTs As'adiyah Putra Sengkang memenuhi standar yang baik dalam berbagai aspek, termasuk manajemen, program pembelajaran, kedisiplinan, dan sejarahnya. Selain itu, lembaga ini juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, menjadikannya lokasi yang sesuai untuk penelitian.

Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama tiga bulan, dari Januari 2024 hingga akhir Maret 2024.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini melibatkan dua tahap utama, yaitu tahap pra-tindakan dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dibagi menjadi dua siklus: siklus I dan siklus II.

Tahapan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian utama: tahap pra-

tindakan dan tahap tindakan.

1. Tahap Pra-Tindakan:

Tahap ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami dan mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang ada di sekolah serta dalam mata pelajaran yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-tindakan meliputi:

- a. Menentukan subjek penelitian.
- b. Meminta izin kepada kepala sekolah MTs As'adiyah Putra Sengkang.
- c. Menetapkan sumber data.
- d. Melakukan observasi awal.

2. Tahap Tindakan:

Tahap ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal yang digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dan merancang langkah-langkah perbaikan yang sesuai. Tindakan yang diambil mencakup:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pra-tindakan. Rancangan tindakan ini mencakup beberapa langkah, yaitu: (i) menyiapkan materi pembelajaran; (ii) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (iii) menyiapkan media pembelajaran; (iv) menyiapkan pedoman tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada siklus I; (v) menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar selama proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah langkah untuk menerapkan rencana yang telah disusun. Pada fase ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain yang telah dibuat, dengan bantuan guru mata pelajaran. Tindakan yang diambil oleh peneliti meliputi: (i) menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran mengenai topik yang akan diajarkan; (ii) menjelaskan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran; (iii) mempersiapkan peserta didik untuk menonton video yang akan diputar; (iv) menjelaskan inti materi dari video; (v) mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar; (vi) memberikan kesempatan untuk presentasi hasil kerja kelompok; (vii) memberikan penguatan dan umpan balik positif terhadap hasil belajar peserta didik; (viii) memberikan penilaian sumatif berdasarkan hasil asesmen dan proyek, sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

3) Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan penerapan tindakan. Peneliti mengamati peserta didik selama proses pembelajaran yang menggunakan multimedia. Sebagai langkah persiapan, peneliti menyusun lembar observasi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru mata pelajaran untuk mencari solusi atas permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang

diperoleh selama observasi, termasuk lembar observasi. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan dengan menilai proses yang terjadi, permasalahan yang muncul, dan semua aspek terkait tindakan tersebut. Setelah itu, peneliti merumuskan rencana untuk siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus pertama mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah pada siklus kedua mirip dengan yang dilakukan pada siklus pertama, tetapi dengan adanya perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Perbaikan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah tindakan yang diterapkan telah meningkatkan hasil belajar peserta didik atau tidak.

1) Perencanaan Tindakan II (*Planning II*)

Perencanaan tindakan untuk siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Rancangan tindakan ini meliputi beberapa langkah, yaitu: (i) menyiapkan materi pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (ii) menyiapkan media pembelajaran; (iii) menyiapkan pedoman tes untuk siklus II; (iv) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, peserta didik, dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran; (v) menelaah kekurangan yang teridentifikasi pada refleksi siklus I dan melakukan perbaikan untuk siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan II (*Acting II*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan

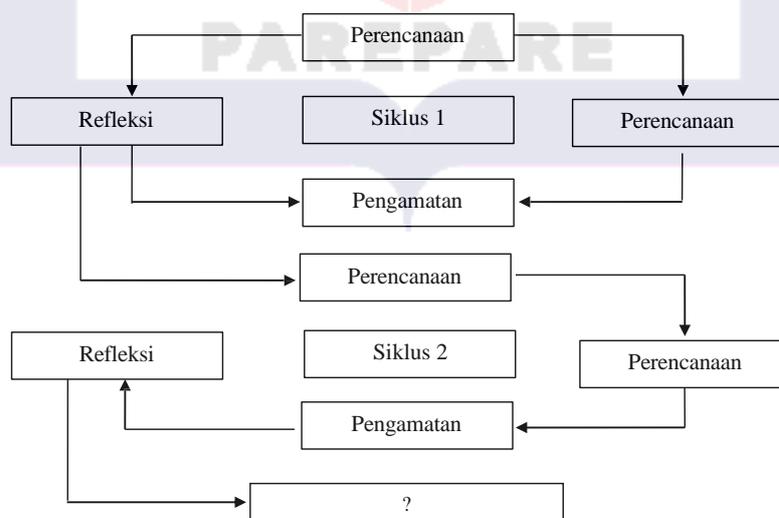
peningkatan dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, mencakup aspek-aspek seperti penyampaian materi, pembagian kelompok, dan proses evaluasi.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pada fase ini, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi dan tes dikumpulkan dan dianalisis. Temuan dari analisis data pada siklus II digunakan sebagai panduan untuk memulai siklus berikutnya. Jika tidak ada peningkatan dalam siklus II, proses akan dilanjutkan ke siklus-siklus berikutnya dengan mengikuti langkah-langkah yang serupa, seperti perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengamatan, tes, serta refleksi dari siklus sebelumnya. Penekanan akan diberikan pada perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus II.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah dan menyusun kegiatan pengumpulan data secara lebih sistematis.⁵⁴ Oleh karena itu, instrumen harus disesuaikan dengan masalah dan aspek yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang diteliti.⁵⁵ Observasi dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan di sekolah tersebut serta untuk mengamati proses pembelajaran. Pengamatan dalam observasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman seperti format, daftar, atau ceklis, serta melalui catatan lapangan, jurnal harian, pengamatan langsung kegiatan di kelas, dokumentasi visual aktivitas di kelas, dan penggunaan alat perekam, baik elektronik maupun manual. Selain itu, pemetaan kelas juga dapat digunakan sebagai bagian dari observasi.⁵⁶

Observasi dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama: observasi terhadap kinerja guru dan observasi terhadap peserta didik. Lembar observasi yang digunakan berisi data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran (lihat lampiran). Indikator dalam lembar observasi didasarkan pada pendekatan konstruktivisme.

⁵⁴Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007)*, h.168.

⁵⁵Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)*, h. 52.

⁵⁶Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2012)*, h. 143.

Pertama, lembar observasi kinerja guru mencakup beberapa aspek, antara lain: (1) guru membuka pembelajaran dan mengelola kelas; (2) guru memberikan apresiasi; (3) guru memberikan motivasi; (4) guru mempersiapkan multimedia (audio visual); (5) guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan; (6) guru menyiapkan peserta didik untuk menyaksikan video yang disajikan; (7) guru menayangkan video tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S.; (8) guru menjelaskan inti materi dari video; (9) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya; (10) guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar; (11) guru membimbing kelompok saat mengerjakan lembar kerja peserta didik; (12) guru memberikan kesempatan untuk presentasi hasil kerja diskusi kelompok; (13) guru membimbing kelompok selama pengerjaan lembar kerja; (14) guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil belajar peserta didik; (15) guru dan peserta didik melakukan refleksi bersama mengenai proses pembelajaran; (16) guru memberikan penilaian sumatif berdasarkan asesmen dan proyek dengan mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

2. Tes

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta tes dengan tujuan mengevaluasi kompetensi atau keterampilan tertentu yang berkaitan dengan materi tertentu, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁷ Tes yang diterapkan dalam penelitian ini berupa format pilihan ganda, dengan total 10 (sepuluh) soal untuk setiap siklusnya (lihat lampiran).

⁵⁷ Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja: 2016), h. 18

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara verbal dari peserta didik. Proses wawancara dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti telepon, pesan singkat (SMS), atau pertemuan langsung. Selama wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian, meminta penjelasan dan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut, serta mencatat informasi yang diberikan oleh subjek. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur. Ini berarti pedoman wawancara hanya mencakup garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Dengan pedoman ini, peneliti diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam merancang pertanyaan yang dapat memberikan nilai tambah pada hasil penelitian.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang ada di lokasi penelitian, lalu menyusun data tersebut dalam bentuk tabel. Contoh dokumen yang bisa digunakan termasuk arsip, daftar nilai, dan daftar kehadiran. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan penting yang berkaitan dengan penelitian, seperti daftar hadir peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian, serta data berupa foto-foto selama proses wawancara dan foto-foto lainnya yang mendukung hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengaturan, dan penyusunan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini mencakup

pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, penjelasan mendetail dalam unit-unit tertentu, sintesis informasi, pembentukan pola, penekanan pada informasi yang relevan, serta penyusunan kesimpulan agar mudah dipahami oleh semua pihak.⁵⁸

Dalam penelitian ini, metode analisis data deskriptif-kualitatif diterapkan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan sering kali dalam jumlah besar, sehingga pencatatan yang terperinci dan teliti sangat penting. Seiring waktu, jumlah dan kompleksitas data akan bertambah. Oleh karena itu, analisis data yang mencakup reduksi data diperlukan untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan serta mengeliminasi informasi yang tidak penting. Proses ini akan menyederhanakan data dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan atau mengaksesnya kembali jika diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik seperti komputer mini, yang memungkinkan pemberian kode pada aspek-aspek tertentu.

Secara umum, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan fokus pada elemen-elemen penting dalam penelitian, serta transformasi data dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih abstrak.⁵⁹

2. Penyajian Data

Setelah proses analisis dan reduksi data selesai, langkah

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet: IX; ALFABETA: Bandung, 2013), h.244.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.244.

selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, data bisa disajikan dalam berbagai format seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan format lainnya. Penyajian data ini membantu dalam menyusun data secara terstruktur, memperjelas pola hubungan antar variabel, dan memudahkan pemahaman. Sementara dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau format serupa. Penyajian data ini mempermudah pemahaman konteks dan membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.⁶⁰

Dalam konteks penyajian data di sini, fokusnya adalah pada rangkaian informasi yang tersusun dengan baik sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang tepat. Penyajian data harus mencakup semua konsep yang terkait dengan topik penelitian. Oleh karena itu, semua jenis data yang dikumpulkan dari lapangan, termasuk dokumen, hasil wawancara, observasi, dan sebagainya, akan dianalisis secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menghasilkan Deskripsi yang mampu menjelaskan permasalahan yang ada.

3. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses menggambarkan secara menyeluruh objek atau konfigurasi dari objek yang sedang diteliti. Prosedur penarikan kesimpulan bergantung pada representasi informasi yang terorganisir dengan baik dalam penyajian data. Melalui proses transformasi ini, peneliti dapat memahami inti dari objek penelitian dan membuat kesimpulan yang akurat mengenainya. Kesimpulan yang dibuat

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.244.

telah diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini bisa berupa refleksi singkat atas pemikiran peneliti selama menulis atau tinjauan kembali atas catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan.

Untuk menghitung persentase minat belajar peserta didik secara keseluruhan maka dihitung dengan rumus, Penghitungan Rumus persentase (P) :

$$- P = F \times 100$$

F : Jumlah peserta didik dalam kategori

N : Jumlah seluruh peserta didik

P : Angka untuk persentase

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Penelitian akan dihentikan jika 80% dari siswa berhasil mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 80. Jika pada siklus II target tersebut telah tercapai, maka tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian dianggap berhasil jika sebagian besar siswa telah mencapai atau melebihi standar yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pemanfaatan Multimedia pada MTs As'adiyah putra Sengkang

Pemanfaatan multimedia merupakan salah satu cara bagi guru dalam rangka mentransformasi pengetahuan secara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran berbasis multi media sendiri dapat menghindarkan guru menggunakan metode belajar konvensional yang lebih bersifat verbal dan abstrak. Sebagaimana dalam tradisi pesantren metode yang digunakan masih cenderung mempertahankan metode ceramah, guru memberikan penjelasan terkait satu topic tertentu sedangkan murid atau peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya. Dengan kata lain, peserta didik lebih pasif di dalam kelas. Kecenderungan ini masih dipertahankan hingga saat ini. Akibatnya, metode pembelajaran tersebut cenderung membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Padahal, menurut Unang Wahidin dkk., proses belajar yang baik adalah yang memberika kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dan mengaktualisasikan dirinya di dalam kelas selama proses pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran juga dapat memberikan pola baru dalam proses belajar mengajar yang biasanya hanya dilakukan dengan metode ceramah, dengan adanya multimedia dapat memberikan nuansa baru serta menambah minat belajar peserta didik. Multimedia memberikan kontribusi besar bagi guru dalam proses mengajarnya, dengan adanya multimedia guru tidak harus banyak mengeluarkan tenaga yang cukup banyak saat memaparkan materi

pembelajaran. Materi yang diberikan menjadi banyak variasi serta guru dengan leluasa dapat berinovasi secara bebas.

Pada dasarnya kreatifitas guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, adanya multimedia tentunya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pentingnya penggunaan multimedia dalam pembelajaran, agar dapat menunjang proses yang efektif dan efisien sehingga dapat menarik minat dan antusiasisme belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Pemilihan multimedia pembelajaran yang tepat akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap mampu membuat peserta didik fokus dalam menangkap materi yang dibahas.

Sayangnya, pemanfaatan multimedia di MTs As'adiyah putra Sengkang dalam metode pembelajaran masih sangat jarang digunakan. Hal ini mengingat MTs ini merupakan lembaga formal yang berbasis pesantren – lembaga pendidikan formal dalam pesantren. Seperti diakui oleh Mujamil Qomar bahwa suasana di lingkungan pesantren masih banyak mempertahankan metode pembelajaran konvensional, metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran.⁶¹ Oleh sebab itu, kondisi yang demikian tersebut harus ditransformasi ke dalam suasana pembelajaran yang kondusif dan mendorong penguatan daya kritis peserta didik, santri, melalui metode pembelajaran interaktif dan inovatif. Dalam rangka menghadirkan pembelajaran yang interaktif ini, guru dapat menggunakan multimedia, sebab pemanfaatan multimedia dapat membantu menyajikan informasi (pengetahuan) dalam bentuk yang lebih

⁶¹ Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 73.

menyenangkan, menarik, mudah di mengerti serta lebih jelas.⁶²

Guru memiliki peran aktif agar dapat menyampaikan materi secara menyeluruh sekaligus dapat melatih peserta didik untuk belajar mandiri menggunakan instrument multimedia. Melalui pembiasaan tersebut akan menciptakan sikap percaya diri dalam benak peserta didik. Hanya saja di MTs As'adiyah putra pemanfaatan multimedia oleh guru-guru masih terbatas digunakan, bahkan masih jarang digunakan, sebagaimana disebutkan sebelumnya. Alih-alih menggunakan multimedia, banyak guru di MTs As'adiyah putra cenderung memanfaatkan buku ajar yang tersedia. Buku ajar ini dianggap cukup untuk memfasilitasi metode dalam proses pembelajaran. Adapun buku ajar yang tersedia di MTs ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 ketersediaan buku ajar di MTs As'adiyah putra tahun 2024

No	Nama Buku	Penerbit	Jumlah Eksamplar	Keterangan
1	Sains IPA	Kemendikbud	300	–
2	Bhs. Indonesia	Kemendikbud	305	–
3	Bhs. Arab	Kemendikbud	463	–
4	SKI	Kemendikbud	700	–
5	Penerapan Fiqhi	Kemendikbud	432	–
6	Matematika	Kemendikbud	324	–
7	IPS	Kemendikbud	321	–
8	Penjas	Kemendikbud	124	–

⁶²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Press, 2004), hal. 172

9	Aqidah	Kemenag	300	–
10	Fiqih	Kemenag	365	–
11	KitabPesantren	Kemenag	431	–

Dari sedikit guru yang memanfaatkan multimedia, adalah Hamka - salah satu dari guru mata pelajaran Aqidah akhlak, yang sebagai guru mata pelajaran yang menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran. Ia mengakui bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran memberikan dampak yang cukup besar dalam proses belajar mengajarnya. Multimedia menurutnya sangat efektif dan efisien dalam mentransformasi materi pembelajaran. Hamka mengatakan,

“Saya sebagai guru merasa terbantu dengan adanya penggunaan multimedia ini. Hal ini dapat memberi nuansa baru dalam proses mengajar saya, awalnya para peserta didik merasa bosan dan mengantuk jika penyampaian materi menggunakan metode caramah. Setelah saya memberikan inovasi dengan menggunakan multimedia, antusiasisme peserta didik mulai dapat dilihat bahkan sebelum pelajaran berlangsung. Jikalau sebelumnya mereka merasa “ogah-ogahan”, namun sekarang mereka sangat siap dengan buku dan posisi duduk yang siap menerima materi. Hal-hal yang harus saya siapkan terlebih dahulu yakni menyusun perangkat multimedia apa yang akan digunakan, mencari dan menentukan video yang akan digunakan serta membuat slide ppt. yang sistematis agar mudah dipahami. Setelah pemaparan, para peserta didik akan menyimpulkan hasil dari materi yang telah ditampilkan. Kemudian setelah itu saya memberikan evaluasi dan penjelasan tambahan terkait materi yang disampaikan.”⁶³

Salah satu penyebab lemahnya pemanfaatan multimedia di sekolah ini dikarenakan keterbatasan terhadap akses informasi dan teknologi. Bagaimana pun multimedia harus didukung oleh ketersediaan akses terhadap internet misalnya. Sementara itu, akses internet di sekolah ini sudah tersedia. Namun, hal ini juga harus didukung oleh kompetensi guru yang memadai. Meskipun MTs As’adiyah putra memiliki jumlah guru yang cukup 109 orang, namun dari hanya 10 orang di antaranya yang berstatus sebagai PNS - adapun 81 lainnya masih berstatus sebagai guru tetap yayasan. Rendahnya tingkat kesejahteraan guru yayasan berimplikasi pada lemahnya inovasi guru terkait metode pembelajaran. Hal ini menyebabkan para guru tersebut memiliki profesi lain dan kurang fokus untuk mengembangkan kompetensinya dalam mengajar.⁶⁴

⁶³Hamkah, *Guru mata pelajaran Aqidah ahlak*, 10 Januari 2024

⁶⁴Muh, As’ad, *kepala madrasah MTs.As’adiyah Putra Sengkang*, 15 Januari 2024

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan beberapa langkah strategis guna mendukung pemanfaatan multimedia secara lebih luas dan efektif.

Pertama, pelatihan berkelanjutan bagi guru mengenai penggunaan multimedia dalam pembelajaran sangat diperlukan. Pelatihan ini harus mencakup keterampilan teknis serta strategi pedagogis untuk mengintegrasikan multimedia dalam kurikulum dengan cara yang efektif.

Kedua, peningkatan kesejahteraan guru harus menjadi prioritas. Guru yang merasa dihargai dan didukung secara finansial akan lebih termotivasi untuk berinovasi dan memperbaiki metode pengajaran mereka. Pemberian insentif atau tunjangan khusus bagi guru yang berkomitmen untuk menggunakan multimedia dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi.

Ketiga, alokasi anggaran khusus untuk pengadaan perangkat multimedia dan peningkatan fasilitas internet adalah langkah yang harus diambil. Investasi dalam teknologi pendidikan akan mempercepat transformasi metode pembelajaran di MTs As'adiyah putra dan memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang memadai untuk menggunakan teknologi secara efektif.

Keempat, pengembangan komunitas belajar di antara guru-guru yang menggunakan multimedia dapat mempercepat proses adopsi teknologi. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, guru dapat saling belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam penggunaan multimedia.

Dalam pandangan penulis, untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat multimedia, MTs As'adiyah putra perlu melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk manajemen sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dukungan bersama dalam bentuk pelatihan, insentif, dan pengadaan perangkat akan memungkinkan MTs As'adiyah putra untuk mengoptimalkan potensi multimedia dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif, diharapkan sekolah ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

2. Hasil belajar peserta didik pada MTs As'adiyah putra Sengkang

Hasil belajar siswa merupakan refleksi dari proses belajar yang berlangsung selama ini. Dengan kata lain, hasil belajar adalah dampak atau konsekuensi dari berbagai aspek dalam pendidikan, termasuk pengembangan diri siswa, perencanaan pembelajaran, kebijakan pendidikan, serta metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam menentukan efektivitas proses belajar, karena setiap metode membawa pendekatan, strategi, dan teknik yang berbeda yang memengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan materi pelajaran.

Metode pembelajaran aktif, misalnya, melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan eksperimen. Metode ini biasanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta memperdalam pemahaman mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi yang lebih intensif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses penciptaan pengetahuan, yang berpotensi meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Di sisi lain, metode pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan di MTs As'adiyah putra, seperti ceramah, sering kali cenderung membuat siswa menjadi pasif. Metode ini biasanya melibatkan penyampaian materi oleh guru dengan sedikit interaksi atau keterlibatan dari siswa. Meskipun metode ceramah dapat menyampaikan informasi dengan efisien, ia sering kali kurang mampu melibatkan siswa secara mendalam atau memfasilitasi pemahaman

yang mendalam, terutama jika siswa tidak dapat mengaitkan konsep dengan aplikasi praktis atau pengalaman langsung.

Keterbatasan penggunaan multimedia di MTs As'adiyah putra Sengkang dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Multimedia, yang mencakup alat-alat seperti video, animasi, dan simulasi, dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan penjelasan visual yang jelas dan menarik. Misalnya, video pendidikan dapat menyajikan materi secara dinamis dan interaktif, membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dicerna. Namun, terbatasnya pemanfaatan multimedia di sekolah ini berarti bahwa siswa mungkin hanya mendapatkan informasi dalam bentuk teks dan lisan, yang sering kali kurang memadai untuk menjelaskan konsep-konsep yang abstrak atau kompleks.⁶⁵

Sebagai contoh, jika kita melihat hasil belajar siswa di Kelas VII/2 (semester gasal) untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, kita dapat mengamati bahwa nilai rata-rata siswa mungkin menunjukkan adanya perbedaan signifikan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa di kelas yang lebih aktif memanfaatkan multimedia. Data dari hasil belajar ini dapat menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan—terutama jika masih mengandalkan ceramah belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa di MTs As'adiyah putra menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan beragam cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Misalnya, siswa yang belajar dengan menggunakan alat-alat multimedia sering kali menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan aplikasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya terpapar pada metode

⁶⁵Hamkah, *Guru mata pelajaran Aqidah ahlak*, 15 januari 2024

ceramah konvensional. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan multimedia.

Pertama, perlu adanya peningkatan dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai cara efektif menggunakan multimedia dalam pembelajaran dan bagaimana mengintegrasikan alat-alat ini dengan kurikulum secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya keterampilan teknis tetapi juga strategi pedagogis yang dapat memaksimalkan manfaat multimedia dalam konteks pembelajaran.

Kedua, ada kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur teknologi di sekolah. Pengadaan perangkat multimedia yang memadai, seperti proyektor, komputer, dan perangkat lunak pendidikan, harus menjadi prioritas. Selain itu, fasilitas internet yang cepat dan stabil sangat penting untuk mendukung penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Tanpa akses yang memadai, bahkan teknologi yang canggih pun tidak akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga, penting untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif. Penggunaan multimedia seharusnya tidak hanya tentang menampilkan materi tetapi juga tentang menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi tersebut. Aktivitas seperti proyek berbasis teknologi, simulasi, dan permainan edukatif dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dan membantu mereka mengaitkan konsep dengan aplikasi praktis.

Keempat, perlu adanya evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan melakukan evaluasi yang menyeluruh, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif.

Dalam pandangan penulis, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs As'adiyah putra, integrasi multimedia dalam pembelajaran harus didorong secara lebih sistematis dan terencana. Ini mencakup peningkatan pelatihan guru, perbaikan infrastruktur teknologi, dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan MTs As'adiyah putra dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.

Tabel 4.2 Hasil belajar siswa Kelas VII/2 (semester gasal) MTs As'adiyah putra
Sengkang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR		
		NILAI	TUNTAS	
			YA	TIDAK
1	ABDUL WIJAYA	80	<input type="checkbox"/>	
2	ACHMAD FAUZY MUSTAMIN	80	<input type="checkbox"/>	
3	AFDAL SAputra FAHRIL	80	<input type="checkbox"/>	
4	AHMAD ANUGRAH	80	<input type="checkbox"/>	
5	AHMAD MUNAWWIR ASGARI	80	<input type="checkbox"/>	
6	AHMAD RIJALUL RIFKI	65		<input type="checkbox"/>
7	ANDI AKBAR MAPPATUNRU	67		<input type="checkbox"/>
8	BASO ARMANSYAH	69		<input type="checkbox"/>
9	FAIZ AL QADRI	68		<input type="checkbox"/>
10	HELFDYANTO	45		<input type="checkbox"/>
11	M. AIDIL FITRAH	48		<input type="checkbox"/>

12	M. HARUN MAULANA	55		<input type="checkbox"/>
13	MUH. AKRAM	63		<input type="checkbox"/>
14	MUH. AL-GAZALI	67		<input type="checkbox"/>
15	MUH. ALSAKILA HADJAWEO	60		<input type="checkbox"/>
16	MUH. ERQA RAMADAN	63		<input type="checkbox"/>
17	MUH. FADIL AGRENI	80	<input type="checkbox"/>	
18	MUH. FAEYZA MAULANA AIRA	60		<input type="checkbox"/>
19	MUH. HAFIS ASKAM	65		<input type="checkbox"/>
20	MUH. RHASYA ADLI	80	<input type="checkbox"/>	
21	MUH. SUL HAJHAKIM	75		<input type="checkbox"/>
22	MUH. TAUFIK	60		<input type="checkbox"/>
23	RAIHAN RAHMAN	80	<input type="checkbox"/>	
24	REZA FATURRAHMAN	67		<input type="checkbox"/>
25	SHAFWAN SYARIF ANWAR	66		<input type="checkbox"/>
JUMLAH			8	17

Sumber: Dokumen MTs As'adiyah putra Sengkang 2024

Namiroh, dkk., menjelaskan bahwa multimedia dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Mereka berpendapat bahwa media pembelajaran adalah salah satu sumber belajar penting yang dapat menyalurkan pesan-pesan edukatif secara efektif, sehingga membantu dalam memecahkan berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Multimedia, dengan kemampuannya menggabungkan teks, gambar, audio, dan video, memungkinkan siswa untuk menerima informasi dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka.

Namun, dalam konteks MTs As'adiyah putra Sengkang, pemanfaatan

multimedia belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun multimedia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya saat ini masih menghadapi beberapa kendala. Belum maksimalnya penggunaan multimedia di sekolah ini berdampak implikatif pada hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurang optimalnya pemanfaatan multimedia antara lain adalah kurangnya pelatihan untuk guru, keterbatasan fasilitas, atau kurangnya integrasi multimedia dalam kurikulum.⁶⁶

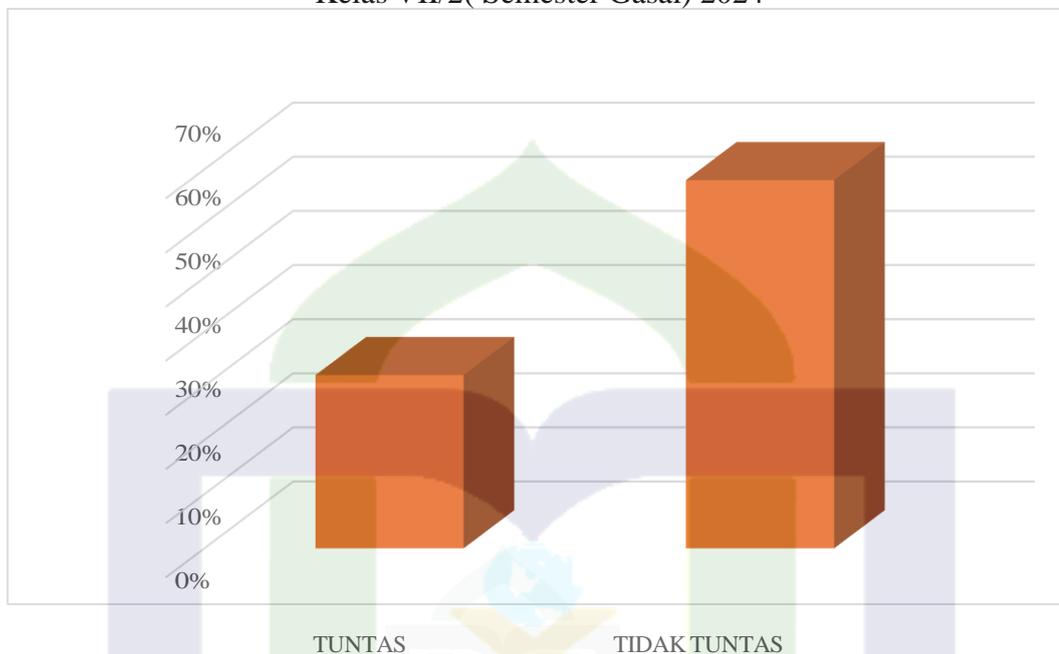
Untuk mengatasi hal ini dan memaksimalkan manfaat multimedia, beberapa langkah perbaikan dapat dilakukan:

- a. Pelatihan untuk Guru: Menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru mengenai cara efektif menggunakan multimedia dalam pembelajaran.
- b. Peningkatan Fasilitas: Memastikan bahwa fasilitas multimedia di sekolah, seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet, tersedia dan berfungsi dengan baik.
- c. Integrasi dalam Kurikulum: Mengintegrasikan multimedia secara lebih sistematis dalam kurikulum dan rencana pelajaran untuk memastikan bahwa penggunaannya konsisten dan terencana dengan baik.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemanfaatan multimedia dapat dioptimalkan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTs As'adiyah putra Sengkang.

⁶⁶Muh, As'ad, kepala madrasah MTs.As'adiyah Putra Sengkang.

Gambar 4.1 Grafik hasil belajar siswa MTs As'adiyah putra Sengkang
Kelas VII/2(Semester Gasal) 2024



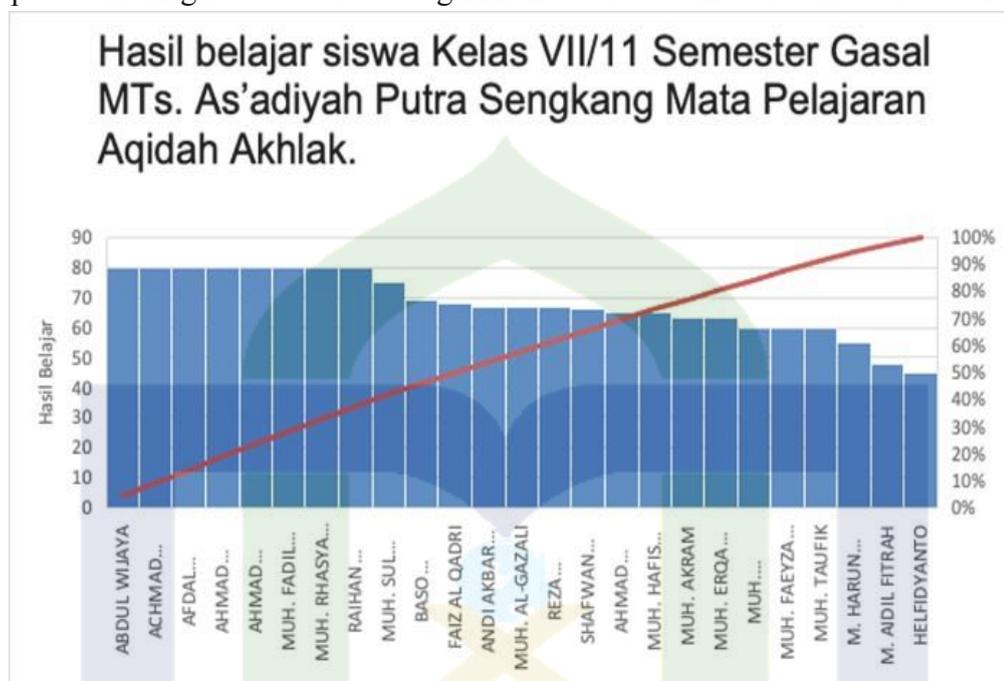
Keterangan

Tuntas : 32% Tidak Tuntas : 68%

Pada grafik hasil belajar siswa MTs As'adiyah putra putra Sengkang untuk kelas VII/2 pada semester gasal tahun 2024, terlihat bahwa hanya 32% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dalam materi yang telah diajarkan. Sebaliknya, 68% siswa masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan.

Grafik ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk perhatian lebih dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan strategi pengajaran dan dukungan tambahan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan. Pihak sekolah dapat mempertimbangkan untuk menyusun program remedial, meningkatkan metode pengajaran, atau memberikan bimbingan tambahan agar seluruh siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik pada periode mendatang.

Dengan upaya yang lebih terencana, diharapkan persentase siswa yang tuntas dapat meningkat secara signifikan di semester-semester berikut



Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa Kelas VII/2 (Semester Gasal) MTs As'adiyah putra Sengkang

Padahal, jika ditelaah lebih jauh, pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran dapat mendorong tujuh aspek penting dalam proses belajar, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berikut adalah penjelasan mendalam tentang tujuh hal tersebut:⁶⁷

1) Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi

Multimedia, seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan visual. Elemen-elemen ini dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan. Keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan menggunakan elemen visual dan audio

⁶⁷Irjus indrawan,Hadion wijoyo, I made arsa wiguna, *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*.(Banyumas: CV.Pena Persada,2020), h.21.

yang dinamis, siswa lebih mungkin terlibat secara aktif dan mempertahankan perhatian mereka selama pembelajaran. Misalnya, video pendidikan yang menarik dapat mengubah materi yang awalnya membosankan menjadi sesuatu yang lebih memikat dan inspiratif, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

2) Memfasilitasi Pemahaman Konsep yang Kompleks

Multimedia memungkinkan penyajian konsep-konsep yang sulit dipahami melalui visualisasi, grafik, dan simulasi. Representasi visual dan simulasi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendalam. Misalnya, grafik interaktif atau simulasi dapat menunjukkan bagaimana sebuah proses berfungsi dalam praktik, memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan memahami materi dengan cara yang lebih holistik dan terintegrasi.

3) Mendukung Berbagai Gaya Belajar

Multimedia mencakup berbagai format, seperti teks, gambar, audio, dan video, yang dapat memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Dengan menyediakan berbagai jenis materi, multimedia dapat membantu setiap siswa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya mereka. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar dengan mendengarkan dapat memanfaatkan materi audio, sedangkan siswa yang belajar secara visual dapat menggunakan video atau gambar. Hal ini meningkatkan keaktifan mereka dalam proses belajar dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik sesuai dengan preferensi belajar mereka.

4) Mendorong Interaksi dan Partisipasi Peserta Didik

Multimedia sering kali menyertakan elemen interaktif, seperti kuis, simulasi, dan permainan edukatif. Fitur-fitur ini memungkinkan siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daripada hanya menjadi penerima informasi. Interaksi seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik tetapi juga memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Dengan terlibat dalam aktivitas yang memerlukan mereka untuk berpikir dan membuat keputusan, siswa dapat menginternalisasi konsep dengan cara yang lebih mendalam.

5) Mempermudah Akses dan Pembelajaran Mandiri

Multimedia memberikan fleksibilitas dalam belajar secara mandiri. Siswa dapat mengulangi materi yang belum mereka pahami sepenuhnya dan melanjutkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, dengan akses ke materi pembelajaran online, siswa dapat kembali ke video atau modul yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperdalam pemahaman mereka. Ini mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan terlibat, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri.

6) Menyediakan Umpan Balik Instan

Salah satu keuntungan besar dari penggunaan multimedia adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa setelah mereka menyelesaikan latihan atau kuis. Umpan balik instan ini memungkinkan siswa untuk segera mengetahui area yang perlu diperbaiki dan memahami kesalahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan secara efektif dan meningkatkan pemahaman mereka dengan cepat.

7) Mempermudah Kolaborasi

Multimedia sering kali memungkinkan kolaborasi antara siswa melalui alat-alat seperti forum diskusi online, proyek berbasis multimedia, dan alat berbagi dokumen. Kolaborasi ini memfasilitasi pembelajaran sosial

dan memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek dan tugas. Dengan berkolaborasi, siswa dapat saling bertukar ide, memberikan umpan balik, dan belajar dari perspektif teman-teman mereka, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan keterampilan kerja sama.

Dengan memahami dan mengimplementasikan tujuh manfaat utama dari multimedia ini, MTs As'adiyah putra Sengkang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan. Untuk mencapai hal ini, perlu adanya upaya yang konsisten dalam mengintegrasikan multimedia dalam kurikulum, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, dan investasi dalam infrastruktur yang mendukung pemanfaatan multimedia. Dengan pendekatan yang terencana dan dukungan yang memadai, multimedia dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermanfaat bagi semua siswa.

3. Pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada MTs As'adiyah putra Sengkang

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs As'adiyah putra Sengkang, penelitian ini menerapkan multimedia sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (classroom action research), yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara langsung.

1) Survei Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, dilakukan survei awal pada Januari 2024 untuk menilai kesiapan MTs As'adiyah putra Sengkang sebagai lokasi penelitian. Survei ini dilakukan secara langsung dan

melibatkan beberapa langkah penting:

- a) Wawancara dengan Pihak Sekolah: Mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam hal fasilitas dan dukungan terhadap penggunaan multimedia.
- b) Observasi Fasilitas: Menilai kondisi teknologi yang tersedia, seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet.
- c) Analisis Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan guru terkait penggunaan multimedia dalam pembelajaran.

Hasil dari survei ini disajikan dalam dua sub-bab sebelumnya dan memberikan dasar untuk perencanaan dan implementasi penelitian.

2) Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan multimedia secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rencana tersebut mencakup beberapa komponen utama:

- a) Strategi Penggunaan Multimedia: Mengintegrasikan berbagai jenis multimedia, seperti video edukatif, presentasi interaktif, dan perangkat lunak pembelajaran, untuk mendukung materi pelajaran.
- b) Metode Pembelajaran: Menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas dan rinci. Menggunakan multimedia untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
- c) Fasilitasi Keterlibatan: Meningkatkan minat dan antusiasme siswa melalui penggunaan alat bantu yang inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- d) Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas penggunaan multimedia, baik dari segi hasil belajar siswa maupun kepuasan mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

3) Implementasi Penelitian

Selama implementasi penelitian, beberapa langkah dilaksanakan untuk memastikan keberhasilan integrasi multimedia:

- a) Pengembangan Materi: Materi pelajaran dirancang dengan memasukkan elemen multimedia yang relevan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
- b) Pelaksanaan Pembelajaran: Multimedia digunakan dalam sesi pembelajaran, dengan guru memberikan penjelasan yang mendetail mengenai tujuan dan konten materi.
- c) Monitoring Proses: Observasi dilakukan untuk menilai bagaimana multimedia mempengaruhi keterlibatan dan pemahaman siswa. Data dari observasi ini digunakan untuk menilai efektivitas dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

4) Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur dampak penggunaan multimedia terhadap hasil belajar siswa. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi:

- a) Hasil Belajar: Perubahan dalam pencapaian akademik siswa sebelum dan setelah penerapan multimedia.
- b) Respon Siswa: Umpan balik dari siswa mengenai pengalaman belajar dengan multimedia.
- c) Kinerja Guru: Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan multimedia dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari evaluasi ini akan digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan multimedia dalam meningkatkan hasil belajar

siswa di MTs As'adiyah putra Sengkang dan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran, masing-masing berdurasi 40 menit, dan dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Proses penelitian dirancang sebagai berikut:

1) Struktur Siklus

a) Siklus 1:

- Pertemuan 1: Memperkenalkan penggunaan multimedia dalam konteks materi pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mulai menerapkan strategi multimedia.
- Pertemuan 2: Melanjutkan materi dengan multimedia, melakukan diskusi dan aktivitas interaktif untuk memperdalam pemahaman siswa.

b) Siklus 2:

- Pertemuan 1: Menerapkan umpan balik dari siklus pertama, memperkenalkan materi baru atau memperdalam materi yang telah diajarkan dengan menggunakan multimedia.
- Pertemuan 2: Evaluasi akhir dari penggunaan multimedia, melakukan aktivitas penutup, dan refleksi mengenai pencapaian tujuan pembelajaran.

2) Tahapan dalam Setiap Siklus

Setiap siklus mencakup empat tahapan utama yang akan dilakukan secara berturut-turut:

a) Perencanaan Tindakan:

- Pengembangan Rencana: Menyusun rencana tindakan yang meliputi materi pembelajaran, strategi multimedia yang akan digunakan, dan

tujuan spesifik yang ingin dicapai.

- Persiapan Alat: Menyiapkan dan menguji perangkat multimedia yang akan digunakan, termasuk video, presentasi, dan perangkat lunak edukasi.

b) Pelaksanaan Tindakan:

- Implementasi Rencana: Menerapkan rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran, menggunakan multimedia untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi aktivitas siswa.
- Pengajaran dan Interaksi: Mengajarkan materi dengan bantuan multimedia, memotivasi siswa, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

c) Observasi Tindakan:

- Pengumpulan Data: Mengamati dan mencatat respons siswa terhadap penggunaan multimedia, termasuk keterlibatan mereka, pemahaman materi, dan reaksi mereka terhadap berbagai alat multimedia.
- Evaluasi Sementara: Menilai efektivitas penggunaan multimedia selama pertemuan, mengidentifikasi tantangan yang muncul, dan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru.

d) Refleksi Tindakan:

- Analisis Data: Menganalisis data dari observasi dan evaluasi untuk menilai keberhasilan penggunaan multimedia dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Penyesuaian Rencana: Berdasarkan hasil refleksi, melakukan perbaikan dan penyesuaian pada rencana tindakan untuk siklus berikutnya, jika diperlukan.

3) Dokumentasi dan Pelaporan

- Pencatatan: Selama pelaksanaan setiap siklus, dokumentasi dilakukan untuk merekam detail proses, termasuk catatan observasi, umpan balik dari

siswa, dan hasil evaluasi.

- Pelaporan: Menyusun laporan yang mendokumentasikan hasil setiap siklus, termasuk analisis pencapaian tujuan pembelajaran dan rekomendasi untuk perbaikan.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Setiap siklus memberikan data yang akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan multimedia dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, seperti yang diuraikan berikut:

1) Pelaksanaan Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran untuk siklus pertama ini, peneliti memanfaatkan multimedia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak. Siklus ini mencakup satu pokok bahasan, yaitu adab membaca al-Qur'an dan berdoa, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

Pada pertemuan siklus pertama, peneliti mempersiapkan beberapa tahapan sebagai berikut:

- Standar Kompetensi: Adab membaca al-Qur'an dan berdoa
- Kompetensi Dasar: Menjelaskan adab membaca al-Qur'an dan berdoa
- Materi: Akidah Akhlak

Tugas-tugas yang disiapkan meliputi:

- i. Membuat desain pembelajaran menggunakan multimedia dengan bantuan

perangkat lunak Microsoft PowerPoint dan video mengenai adab membaca al-Qur'an dan berdoa. Menyiapkan alat-alat pembelajaran yang diperlukan, seperti laptop, LCD proyektor, layar proyektor, dan sistem suara.

- ii. Mempersiapkan materi tentang adab membaca al-Qur'an dan berdoa.
- iii. Mempersiapkan lembar observasi.
- iv. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus 1, pertemuan awal yang diadakan pada hari Senin, 15 Januari 2024, guru dan peneliti berperan sebagai pengajar, sementara peneliti lainnya bertugas sebagai pengamat. Multimedia digunakan dalam pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan:

- i. Mengucapkan salam.
- ii. Tadarus.
- iii. Guru menginstruksikan siswa untuk berdoa.
- iv. Mengabsen siswa.
- v. Apersepsi (penyampaian tujuan dan kegiatan pembelajaran).

Kegiatan Inti: Eksplorasi

- i. Guru meminta siswa membaca buku pelajaran secara bergiliran.
- ii. Guru menjelaskan materi tentang adab membaca al-Qur'an dan berdoa.
- iii. Guru memandu siswa membaca dalil nakli tentang toharoh yang ditayangkan melalui LCD.
- iv. Menayangkan video tentang toharoh, termasuk berbagai macam najis dan cara mensucikannya, serta air yang digunakan untuk bersuci.

Elaborasi:

- i. Guru menanyakan informasi yang dicatat dari tayangan video dan buku

pelajaran.

- ii. Siswa melaporkan informasi yang telah mereka peroleh dari video dan buku pelajaran.
- iii. Guru berperan sebagai fasilitator.

Konfirmasi:

- i. Guru mengajukan pertanyaan untuk menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa.
- ii. Guru bersama siswa berdiskusi untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan materi.

Kegiatan Penutup:

- i. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa.
- ii. Memberikan umpan balik mengenai proses dan hasil pembelajaran.
- iii. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- iv. Menginstruksikan siswa untuk berdoa.
- v. Mengucapkan salam penutup.

c) Observasi

Pada pertemuan pertama dan kedua Siklus 1, hasil observasi menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik secara umum masih sesuai dengan target yang diharapkan. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran:

1. Fokus dan Keterlibatan Siswa:

Beberapa peserta didik terlihat kurang fokus terhadap penjelasan guru dan materi yang disampaikan melalui video. Ada siswa yang terlihat terdistraksi atau melamun selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun multimedia digunakan, belum sepenuhnya efektif dalam menarik perhatian seluruh siswa.

2. Serius dan Partisipasi:

Ketidakseriusan dalam memberikan jawaban atau pertanyaan menjadi perhatian. Beberapa siswa cenderung memberikan jawaban yang kurang matang atau tidak relevan dengan materi. Ini menunjukkan perlunya pendekatan tambahan untuk meningkatkan keterlibatan dan keseriusan siswa.

3. Peningkatan dari Survei Awal:

Meskipun ada beberapa tantangan, terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil survei awal. Hasil survei menunjukkan bahwa penggunaan multimedia mulai memberikan dampak positif pada pemahaman materi oleh siswa, meskipun peningkatan ini masih perlu diperkuat.

b. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

Berdasarkan observasi ini, beberapa langkah tindak lanjut direkomendasikan untuk siklus berikutnya:

1. Meningkatkan Keterlibatan Siswa:

Menggunakan metode interaktif yang lebih menarik dan variatif dalam multimedia, seperti kuis langsung atau diskusi kelompok, untuk menjaga perhatian siswa.

2. Memperbaiki Kualitas Interaksi:

Menyusun strategi untuk memantau dan mengevaluasi partisipasi siswa secara lebih intensif. Misalnya, dengan memberikan umpan balik langsung dan memperhatikan keterlibatan setiap siswa dalam sesi tanya jawab.

3. Refleksi dan Penyesuaian Materi:

Merevisi materi dan cara penyampaian untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, termasuk memastikan bahwa multimedia yang digunakan relevan dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

4. Meningkatkan Motivasi dan Fokus:

Mengimplementasikan teknik motivasi tambahan, seperti reward atau pengakuan, untuk meningkatkan fokus dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi ini akan menjadi landasan untuk perbaikan dan penyesuaian pada siklus berikutnya, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa melalui penggunaan multimedia.

Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siklus I Kelas VII MTs As'adiyah putra Sengkang Kelas VII/2 Semester Gasal 2023 Mata Pelajaran Akidah Akhlak

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR		
		NILAI	TUNTAS	
			YA	TIDAK
1	ABDUL WIJAYA	85	<input type="checkbox"/>	
2	ACHMAD FAUZY MUSTAMIN	80	<input type="checkbox"/>	
3	AFDAL SAputra FAHRIL	85	<input type="checkbox"/>	
4	AHMAD ANUGRAH	80	<input type="checkbox"/>	
5	AHMAD MUNAWWIR ASGARI	90	<input type="checkbox"/>	
6	AHMAD RIJALUL RIFKI	80	<input type="checkbox"/>	
7	ANDI AKBAR MAPPATUNRU	80	<input type="checkbox"/>	
8	BASO ARMANSYAH	75		<input type="checkbox"/>
9	FAIZ AL QADRI	70		<input type="checkbox"/>
10	HELFDYANTO	60		<input type="checkbox"/>
11	M. AIDIL FITRAH	80	<input type="checkbox"/>	
12	M. HARUN MAULANA	80	<input type="checkbox"/>	

13	MUH. AKRAM	75		<input type="checkbox"/>
14	MUH. AL-GAZALI	60		<input type="checkbox"/>
15	MUH. ALSAKILA HADJAWEO	60		<input type="checkbox"/>
16	MUH. ERQA RAMADAN	70		<input type="checkbox"/>
17	MUH. FADIL AGRENI	80	<input type="checkbox"/>	
18	MUH. FAEYZA MAULANA AIRA	70		<input type="checkbox"/>
19	MUH. HAFIS ASKAM	65		<input type="checkbox"/>
20	MUH. RHASYA ADLI	80	<input type="checkbox"/>	
21	MUH. SUL HAJHAKIM	75		<input type="checkbox"/>
22	MUH. TAUFIK	70		<input type="checkbox"/>
23	RAIHAN RAHMAN	85	<input type="checkbox"/>	
24	REZA FATURRAHMAN	80	<input type="checkbox"/>	
25	SHAFWAN SYARIF ANWAR	80	<input type="checkbox"/>	
JUMLAH			14	11

Sumber: *Dokumen MTs As'adiyah putra Sengkang Tahun 2024.*

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi belajar siswa di MTs As'adiyah putra Sengkang menunjukkan distribusi pencapaian nilai pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk kelas VII/2 (semester gasal. Dari total 25 peserta didik yang terlibat, diperoleh data sebagai berikut:

- Persentase Siswa dengan Nilai 80 ke Atas:
- Jumlah: 14 peserta didik
- Persentase: 56%
- Deskripsi: Sebagian besar siswa, yaitu 56% dari total peserta didik, berhasil memperoleh nilai 80 ke atas. Ini menunjukkan bahwa mereka telah mencapai atau melampaui target minimal yang ditetapkan dalam

evaluasi pembelajaran.

- Persentase Siswa dengan Nilai 80 ke Bawah:
- Jumlah: 11 peserta didik
- Persentase: 44%
- Deskripsi: Sekitar 44% siswa memperoleh nilai di bawah 80. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah mencapai nilai yang memadai, masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan dukungan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

2. Analisis dan Tindak Lanjut

a. Kelebihan:

Keberhasilan 56% siswa dalam mencapai nilai 80 ke atas menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif bagi sebagian besar siswa. Penerapan multimedia tampaknya berhasil meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan siswa.

b. Kekurangan:

Angka 44% siswa yang memperoleh nilai di bawah 80 menunjukkan adanya kelompok siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam mencapai standar yang diharapkan. Ini menandakan perlunya penanganan lebih lanjut untuk mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Rekomendasi

a. Pendekatan Individu:

Memberikan bimbingan tambahan atau remedial bagi siswa yang nilai akhirnya di bawah 80, untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

b. Evaluasi Materi dan Metode:

Menilai kembali materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran

multimedia, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkannya secara optimal.

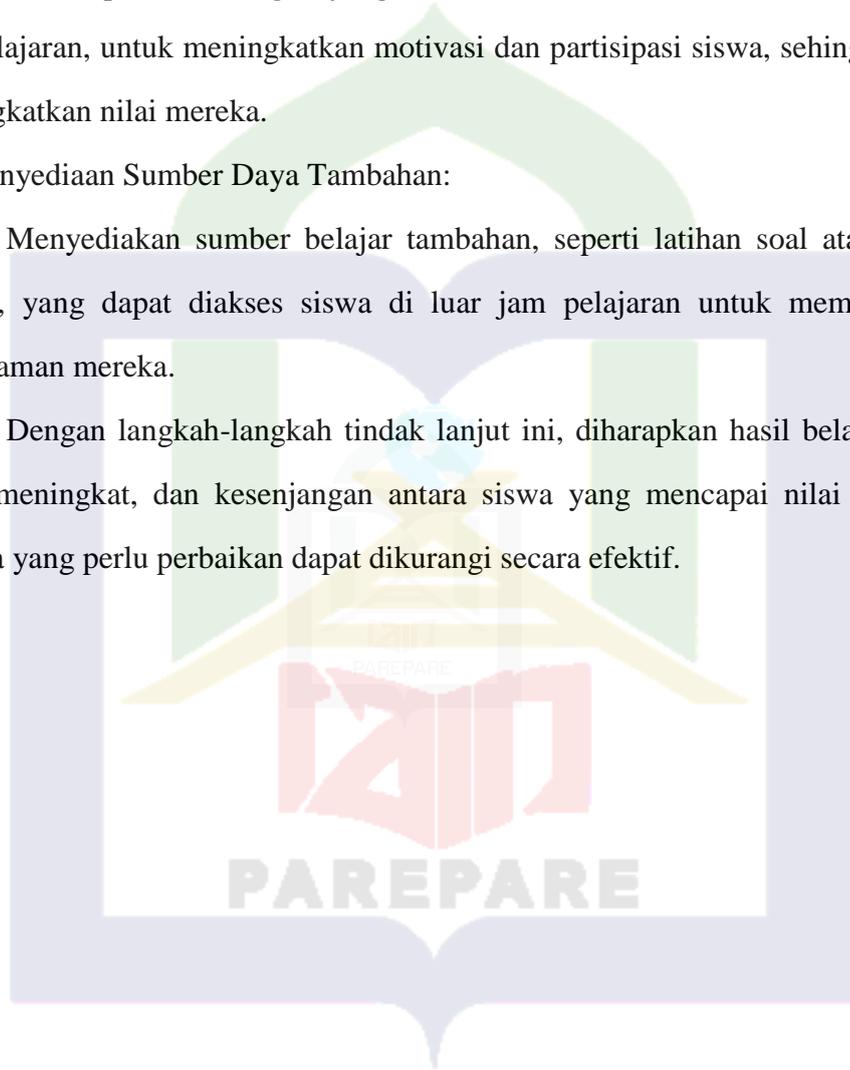
c. Keterlibatan Siswa:

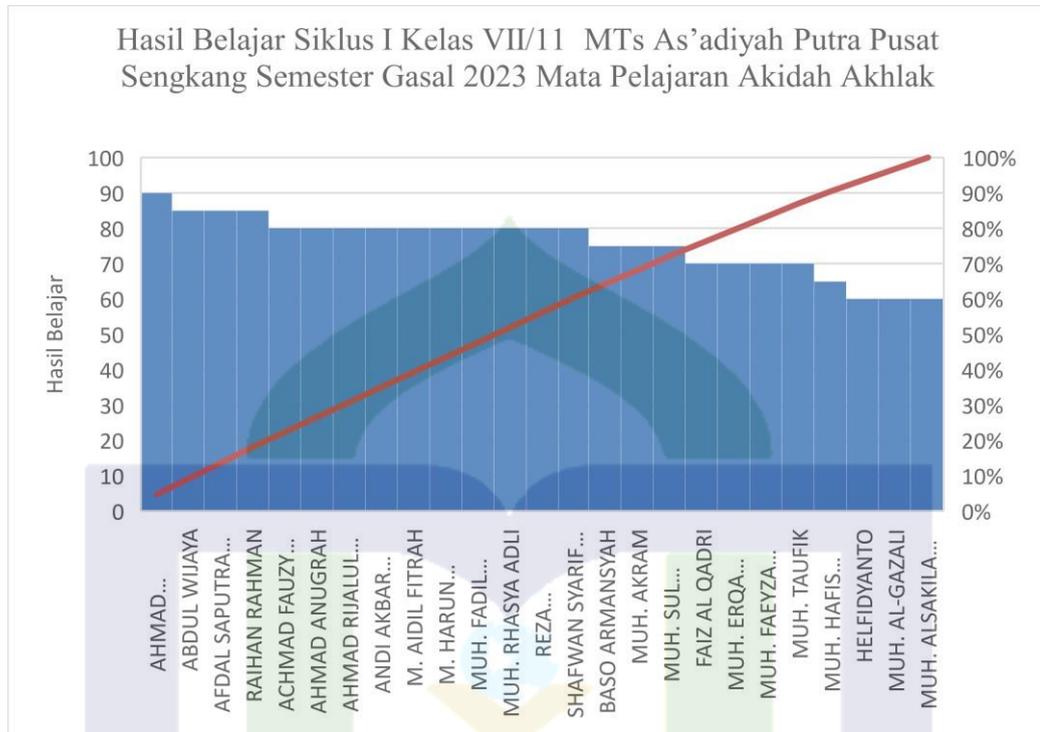
Menerapkan strategi yang lebih menarik dan interaktif dalam pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga dapat meningkatkan nilai mereka.

d. Penyediaan Sumber Daya Tambahan:

Menyediakan sumber belajar tambahan, seperti latihan soal atau materi review, yang dapat diakses siswa di luar jam pelajaran untuk memperdalam pemahaman mereka.

Dengan langkah-langkah tindak lanjut ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, dan kesenjangan antara siswa yang mencapai nilai baik dan mereka yang perlu perbaikan dapat dikurangi secara efektif.





Gambar 4.3 Hasil Belajar Siklus I

Table 4.4 Persentase Hasil Belajar Siklus I Kelas VII/2 MTs As'adiyah putra Sengkang

No	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	14	56%	<input type="checkbox"/>	
2	11	44%		<input type="checkbox"/>
Jumlah		100%		

Sumber: Dokumen MTs As'adiyah putra Sengkang tahun 2024.

Dari analisis tabel hasil dan tingkat pencapaian belajar siswa, disimpulkan bahwa pada Siklus 1, hasil belajar siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Berikut adalah rincian hasil analisis:

1. Persentase Pencapaian Belajar:

- 56%: Dari total 25 peserta didik, 56% berhasil mencapai tingkat pencapaian belajar yang memadai, yaitu nilai 80 ke atas, yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs As'adiyah putra Sengkang.
- 44%: Sebagian besar peserta didik, yaitu 44%, belum mencapai standar KKM yang diinginkan, dengan nilai di bawah 80.

2. Perbandingan dengan Periode Sebelumnya:

- Persentase pencapaian belajar pada Siklus 1 menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan periode sebelum penggunaan multimedia. Sebelumnya, hanya 36% peserta didik yang mencapai tingkat pencapaian belajar yang memadai. Dengan penerapan multimedia, terjadi peningkatan sebesar 20% dalam jumlah siswa yang mencapai atau melebihi KKM.

Adapun analisis analisis dan tindak lanjutnya:

1. Peningkatan Pencapaian Belajar:

Peningkatan dari 36% menjadi 56% menunjukkan bahwa penggunaan multimedia memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa multimedia telah membantu sebagian besar siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

2. Tantangan yang Dihadapi:

Meskipun ada peningkatan, 44% peserta didik yang masih belum mencapai KKM menunjukkan adanya tantangan yang harus diatasi. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya perhatian atau konsentrasi

selama pembelajaran multimedia.

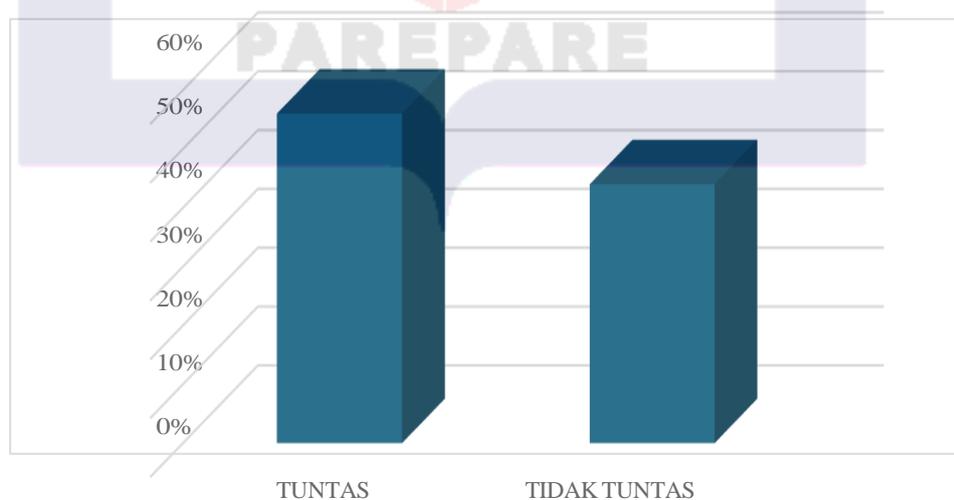
3. Langkah Perbaikan:

Untuk meningkatkan hasil pada siklus berikutnya, beberapa langkah tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi:

- Peningkatan Keterlibatan: Menerapkan metode yang lebih menarik untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran multimedia.
- Bimbingan Tambahan: Memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang belum mencapai KKM, seperti sesi remedial atau bimbingan individu.
- Evaluasi Metode: Menilai efektivitas penggunaan multimedia dan melakukan penyesuaian untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkannya dengan optimal.

Dengan melakukan tindak lanjut ini, diharapkan pencapaian belajar siswa dapat meningkat secara keseluruhan, dan target KKM dapat tercapai dengan lebih baik pada siklus-siklus berikutnya.

Gambar 4.4 Grafik hasil belajar siklus 1 MTs As'adiyah putra putra Sengkang Kelas VII/2 (semester gasal) 2024



Keterangan:

Tuntas	56%
Tidak Tuntas	44%

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh Bapak Hamka S.Pd.I., guru Akidah Akhlak kelas VII/2 (semester gasal), terdapat beberapa faktor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Perhatian Terhadap Penjelasan Guru:

- Deskripsi: Kurangnya perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru ditunjukkan oleh beberapa siswa. Berbagai faktor dapat menyebabkan hal ini, termasuk kurangnya minat atau ketidakpahaman terhadap materi. Ketika penjelasan tidak difokuskan oleh siswa, risiko untuk tidak memahami konsep-konsep penting yang diajarkan meningkat, yang berdampak pada hasil belajar mereka.

2. Kurangnya Konsentrasi saat Pembelajaran dengan Multimedia

Deskripsi: Masih ada siswa yang kurang fokus selama pembelajaran dengan menggunakan multimedia. Meskipun multimedia dirancang untuk menarik perhatian dan mempermudah pemahaman materi, beberapa siswa tidak sepenuhnya terlibat atau mungkin terganggu oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sekitar atau ketidakbiasaan dengan teknologi. Akibatnya, mereka tidak mendapatkan manfaat maksimal dari alat bantu multimedia yang digunakan.

Untuk mengatasi faktor-faktor penyebab tersebut, beberapa langkah tindak lanjut yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

- Strategi: Menerapkan teknik-teknik yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran. Misalnya,

menggunakan aktivitas kelompok, diskusi, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi.

2. Peningkatan Keterampilan Penggunaan Multimedia:

- Strategi: Memberikan pelatihan atau panduan tambahan tentang cara menggunakan multimedia secara efektif. Menyediakan sesi tutorial atau latihan untuk membantu siswa beradaptasi dengan alat bantu multimedia dan memahami cara memanfaatkannya dalam pembelajaran.

3. Monitoring dan Dukungan Individu:

- Strategi: Melakukan pemantauan lebih mendalam terhadap siswa yang menunjukkan kurangnya perhatian atau konsentrasi. Menyediakan dukungan tambahan, seperti bimbingan individu atau kelompok kecil, untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dan meningkatkan fokus selama pembelajaran.

4. Peningkatan Lingkungan Belajar:

- Strategi: Memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung konsentrasi siswa. Menyusun ruangan kelas dengan tata letak yang optimal dan meminimalkan gangguan dari luar.

5. Evaluasi Berkala dan Umpan Balik:

- Strategi: Mengadakan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan siswa dalam perhatian dan konsentrasi. Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memahami area yang perlu diperbaiki.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan multimedia dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

c. Refleksi

Pembelajaran pada siklus pertama bertujuan agar siswa dapat memahami materi akidah akhlak mengenai "adab membaca al-Qur'an dan berdoa" dengan memanfaatkan multimedia. Meskipun pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sudah berjalan dengan baik, hasilnya belum optimal.

Setelah melakukan refleksi terhadap siklus pertama, beberapa hal yang diamati adalah sebagai berikut:

- i. Banyak siswa masih terlalu fokus pada penggunaan media, sehingga ketika ditanya tentang materi pembelajaran, mereka belum sepenuhnya memahami.
- ii. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan teman, bertanya, dan memberikan tanggapan saat guru mengajukan pertanyaan masih kurang.
- iii. Banyak siswa yang tidak merespons dengan baik saat guru menyampaikan materi, mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Untuk menyusun rencana pada siklus kedua, diperlukan revisi yang terencana berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Beberapa revisi yang disepakati antara peneliti dan guru adalah sebagai berikut:

- i. Guru perlu lebih aktif dalam membimbing siswa.
- ii. Penting untuk adanya umpan balik (feedback) antara guru dan siswa, serta kolaborasi di antara siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, terutama dalam mengungkapkan pendapat dengan kata-kata mereka sendiri.
- iii. Perlu meningkatkan pengelolaan kelas secara keseluruhan.

d) Pelaksanaan Siklus 2

a) Perencanaan

- i. Standar Kompetensi: Memahami Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS
- ii. Kompetensi Awal: Siswa memahami kisah keteladanan nabi dan rasul

sebagai teladan dan ibrah bagi mereka.

iii. Materi: Akidah Akhlak

iv. Desain Pembelajaran: Membuat desain pembelajaran menggunakan multimedia dengan bantuan perangkat lunak Microsoft PowerPoint dan video tentang materi "Memahami Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS."

v. Alat Pembelajaran: Menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti laptop, LCD proyektor, layar proyektor, dan sistem suara.

vi. Materi Pembelajaran: Mempersiapkan materi tentang Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS.

vii. Lembar Observasi: Mempersiapkan lembar observasi.

viii. Alat Evaluasi: Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama, yang dilaksanakan pada hari Senin, 29 Januari 2024, terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu "Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS," dengan dua kali pertemuan (2 x 40 menit).

Berikut adalah rincian penggunaan multimedia dalam penelitian ini:

Pendahuluan

i. Mengucapkan salam.

ii. Tadarus.

iii. Menginstruksikan siswa untuk berdoa.

iv. Mengabsen siswa.

v. Apersepsi (penyampaian tujuan dan kegiatan pembelajaran).

Kegiatan Inti

Eksplorasi

i. Guru meminta siswa membaca buku pelajaran secara bergiliran.

ii. Guru menjelaskan materi tentang Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS.

- iii. Guru menayangkan video tentang materi Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS.

Elaborasi

- i. Guru menanyakan informasi yang diperoleh dari tayangan video.
- ii. Siswa melaporkan informasi yang telah mereka dapat dari video.
- iii. Guru memandu siswa membaca buku tentang Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS.
- iv. Guru berperan sebagai fasilitator.

Konfirmasi

- i. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami siswa.
- ii. Guru bersama siswa berdiskusi untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan materi.

Kegiatan Penutup

- i. Menyimpulkan pelajaran bersama siswa.
- ii. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- iii. Menginstruksikan siswa untuk berdoa bersama.
- iv. Mengucapkan salam penutup.

e) Observasi

Pada Siklus 2, baik pada pertemuan pertama maupun kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan antusiasme peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan semangat belajar yang lebih besar dibandingkan dengan Siklus 1.

Berikut adalah rincian hasil observasi:

- Keterlibatan dan Aktivitas Siswa:

Peserta didik terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran. Mereka

menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan multimedia. Aktivitas siswa seperti bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan interaktif meningkat secara signifikan.

– Antusiasme dalam Pembelajaran:

Semangat siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka tampak lebih bersemangat dan termotivasi saat menggunakan multimedia, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran ini lebih berhasil dalam menarik perhatian dan minat siswa.

– Perhatian terhadap Materi:

Dengan bantuan multimedia, peserta didik dapat lebih fokus pada materi yang disampaikan. Keberhasilan multimedia dalam menyajikan informasi secara visual dan audio membantu siswa untuk lebih memahami dan menyerap materi pelajaran dengan lebih baik.

– Analisis dan Implikasi

– Peningkatan Motivasi:

– Peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa multimedia berperan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Penggunaan multimedia yang lebih efektif dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

– Efektivitas Penggunaan Multimedia:

– Hasil observasi pada Siklus 2 mengonfirmasi bahwa multimedia, bila diterapkan dengan baik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Multimedia mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang mendukung pemahaman dan keterlibatan siswa.

Rekomendasi untuk Siklus Selanjutnya

– Penerapan Metode Berhasil:

Melanjutkan penggunaan teknik multimedia yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa. Memastikan bahwa teknik-teknik tersebut terus digunakan dan dikembangkan dalam siklus pembelajaran berikutnya.

– Peningkatan Interaksi:

– Meningkatkan kegiatan interaktif yang melibatkan multimedia untuk terus memotivasi siswa. Misalnya, dengan menambahkan lebih banyak elemen interaktif seperti kuis atau proyek berbasis multimedia.

– Pengamatan dan Evaluasi Berkelanjutan:

– Terus memantau dan mengevaluasi dampak penggunaan multimedia terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dan memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan multimedia dengan optimal.

Dengan hasil yang positif dari Siklus 2, diharapkan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara konsisten untuk terus meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

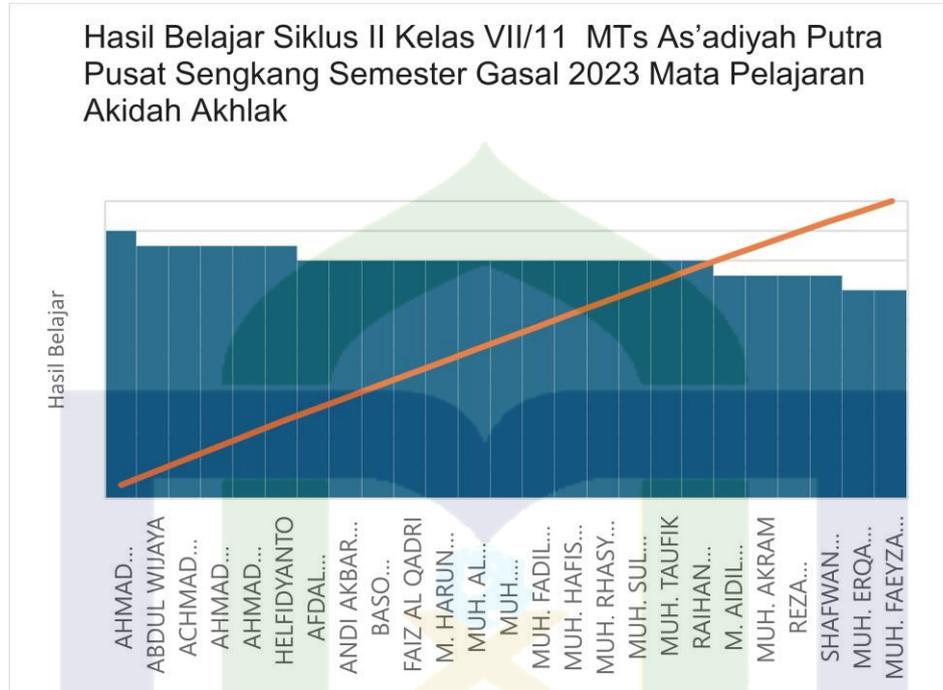
Peningkatan Hasil belajar peserta didik dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siklus II MTs As'adiyah putra Sengkang Materi Tentang Meneladai Nabi Ibrahim

NO	NAMA SISWA	HASIL BELAJAR		
		NILAI	TUNTAS	
			YA	TIDAK
1	ABDUL WIJAYA	85	<input type="checkbox"/>	
2	ACHMAD FAUZY MUSTAMIN	85	<input type="checkbox"/>	

3	AFDAL SAputra FAHRIL	80	<input type="checkbox"/>	
4	AHMAD ANUGRAH	85	<input type="checkbox"/>	
5	AHMAD MUNAWWIR ASGARI	85	<input type="checkbox"/>	
6	AHMAD RIJALUL RIFKI	90	<input type="checkbox"/>	
7	ANDI AKBAR MAPPATUNRU	80	<input type="checkbox"/>	
8	BASO ARMANSYAH	80	<input type="checkbox"/>	
9	FAIZ AL QADRI	80	<input type="checkbox"/>	
10	HELFDYANTO	85	<input type="checkbox"/>	
11	M. AIDIL FITRAH	75		<input type="checkbox"/>
12	M. HARUN MAULANA	80	<input type="checkbox"/>	
13	MUH. AKRAM	75		<input type="checkbox"/>
14	MUH. AL-GAZALI	80	<input type="checkbox"/>	
15	MUH. ALSAKILA HADJAWEO	80	<input type="checkbox"/>	
16	MUH. ERQA RAMADAN	70	<input type="checkbox"/>	
17	MUH. FADIL AGRENI	80	<input type="checkbox"/>	
18	MUH. FAEYZA MAULANA AIRA	70		<input type="checkbox"/>
19	MUH. HAFIS ASKAM	80	<input type="checkbox"/>	
20	MUH. RHASYA ADLI	80	<input type="checkbox"/>	
21	MUH. SUL HAJHAKIM	80	<input type="checkbox"/>	
22	MUH. TAUFIK	80	<input type="checkbox"/>	
23	RAIHAN RAHMAN	80	<input type="checkbox"/>	
24	REZA FATURRAHMAN	75		<input type="checkbox"/>
25	SHAFWAN SYARIF ANWAR	75		<input type="checkbox"/>
JUMLAH			20	5

Sumber: Dokumen MTs As'adiyah putra Sengkang Tahun 2024



Gambar 4.5

Pada siklus yang terakhir, siklus II, dari 25 peserta didik yang mengikuti proses belajar dengan pemanfaatan multimedia di kelas VII/2 MTs As'adiyah putra Sengkang Materi Tentang Meneladani Nabi Ibrahim setidaknya terdapat peningkatan signifikan hasil belajar, sebanyak 20 siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 , sedangkan 5 siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 . Bahkan meskipun masih terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar, namun 4 di antaranya telah memperoleh nilai 75 dan 1 siswa yang memperoleh 1 orang. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan dari perolehan nilai peserta didik dari sebelumnya. Adapun ringkasan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4.6 Persentase Hasil Belajar Siklus II Kelas VII/2 MTs As'adiyah putra Sengkang Materi Tentang Meneladani Nabi Ibrahim

No	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Tuntas	
			Ya	Tidak
1	20	80%	✓	
2	5	20%		✓
Jumlah		100%		

Sumber: Dokumen MTs As'adiyah putra Sengkang Tahun 2024

Pada siklus yang terakhir, siklus II, kami melakukan evaluasi mendalam terhadap proses belajar yang telah diterapkan dengan memanfaatkan multimedia di kelas VII/2 MTs As'adiyah putra Sengkang. Materi yang dibahas dalam siklus ini berfokus pada tema penting yaitu Meneladani Nabi Ibrahim. Tujuan dari siklus ini adalah untuk menilai sejauh mana penggunaan multimedia dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Melalui siklus ini, kami berharap dapat mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan memberikan gambaran jelas tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis multimedia.

Dalam siklus II ini, sebanyak 25 peserta didik terlibat dalam proses belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian tersebut mencakup berbagai aspek seperti pemahaman materi, kemampuan menganalisis, serta penerapan nilai-nilai yang diajarkan. Multimedia digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari materi. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, presentasi interaktif, dan materi visual lainnya yang relevan dengan topik Meneladani Nabi Ibrahim.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada siklus II ini. Dari total 25 peserta didik, sebanyak 20 siswa berhasil memperoleh nilai ≥ 80 . Pencapaian ini merupakan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, di mana

hanya sebagian kecil siswa yang mencapai nilai tersebut. Peningkatan ini menggambarkan bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi oleh siswa.

Adapun 5 siswa lainnya memperoleh nilai antara 75 hingga 79. Meskipun nilai ini sedikit di bawah standar nilai ≥ 80 , pencapaian ini masih menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dalam evaluasi lebih lanjut, ditemukan bahwa dari 5 siswa yang memperoleh nilai tersebut, 4 di antaranya mendapatkan nilai 75, sementara 1 siswa memperoleh nilai 70. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman materi oleh siswa, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Namun, masih terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar, yakni kurang dari 70. Tiga di antara siswa tersebut memperoleh nilai di bawah 60, sementara dua siswa lainnya mendapatkan nilai di kisaran 65 hingga 69. Meskipun ada kemajuan, hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa berhasil mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dan strategi tambahan untuk membantu siswa-siswa tersebut agar dapat mencapai hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II, multimedia digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan video pembelajaran yang menggambarkan kehidupan Nabi Ibrahim dan aplikasi multimedia lainnya diharapkan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama

pelaksanaan siklus II ini. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan multimedia secara efektif. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai di rumah, sehingga pengajaran multimedia di kelas menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat dalam sesi pembelajaran multimedia yang disediakan di sekolah.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar antara siswa. Beberapa siswa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan melalui multimedia. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih personal dan dukungan tambahan mungkin diperlukan untuk siswa-siswa yang mengalami kesulitan.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di masa depan. Pertama, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap siswa yang masih belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Identifikasi penyebab utama kesulitan yang mereka hadapi, seperti kurangnya pemahaman atau kesulitan dalam mengakses materi multimedia, akan membantu dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif.

Kedua, penting untuk terus mengembangkan dan memperbarui materi multimedia yang digunakan dalam pembelajaran. Materi yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru akan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Penggunaan teknologi yang lebih canggih, seperti simulasi interaktif dan aplikasi edukasi, juga dapat dipertimbangkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Ketiga, perlu adanya pelatihan dan dukungan untuk para pendidik dalam penggunaan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran. Pendidik yang terampil

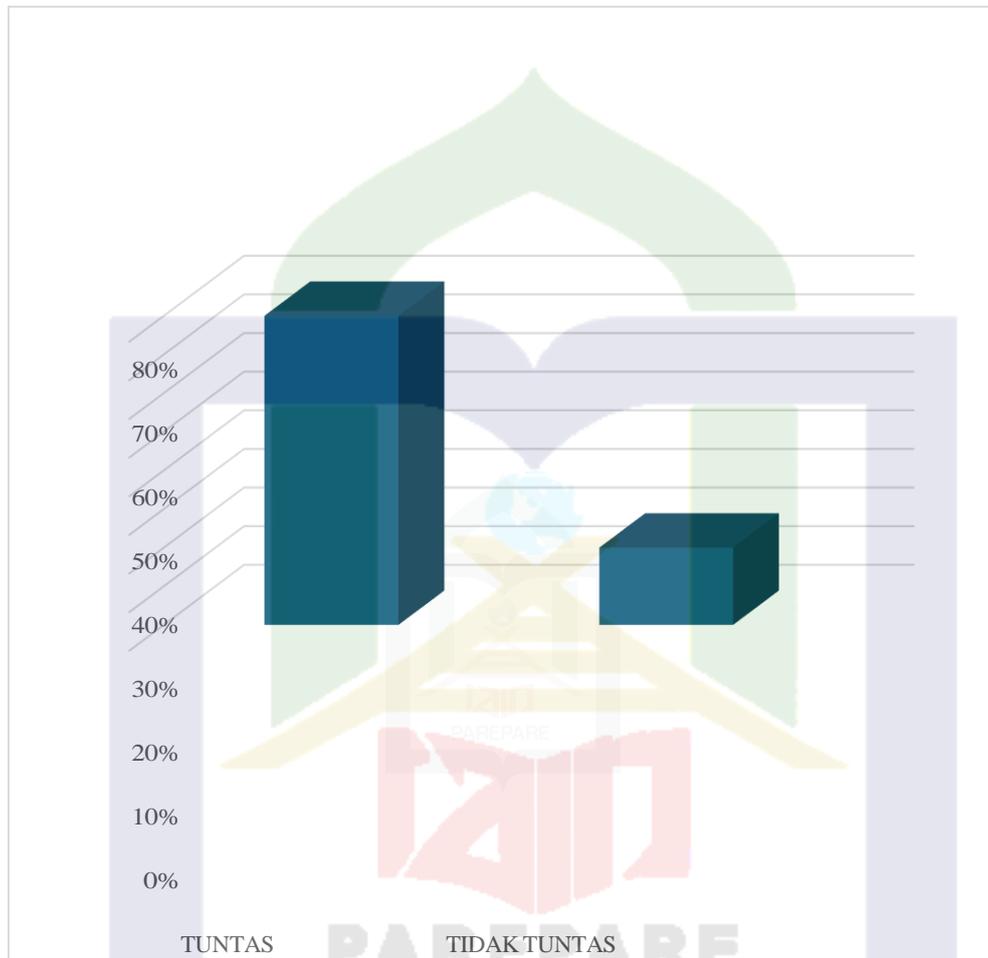
dan memahami cara memanfaatkan multimedia dengan baik akan dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih efektif. Pelatihan ini dapat mencakup cara membuat materi multimedia yang menarik, teknik penyampaian yang efektif, serta cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan teknologi.

Keempat, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran juga merupakan langkah penting. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa akan merasa lebih termotivasi dan mendapatkan bantuan tambahan di rumah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat proses pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Ringkasan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menggambarkan adanya kemajuan yang signifikan, namun juga menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Evaluasi yang mendalam dan strategi perbaikan yang tepat akan membantu dalam mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Tabel di bawah ini memberikan gambaran rinci tentang perolehan nilai peserta didik pada siklus II ini, serta analisis lebih lanjut mengenai kemajuan dan area yang perlu diperhatikan untuk perbaikan.

Dengan langkah-langkah yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Penerapan multimedia sebagai alat bantu pembelajaran menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan dengan perbaikan serta penyesuaian yang terus menerus, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik untuk masa depan pendidikan yang lebih cerah.

Grafik hasil belajar siklus II MTs As'adiyah putra Sengkang Kelas VII/2
(semester gasal) 2024



B

erd
asa
rka
n
ana
lisi
s
tab
el
dan
gra
fik
has
il
sert

a ketuntasan belajar siswa di kelas VII/2 pada siklus kedua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini, hasil belajar menunjukkan kemajuan yang memuaskan. Data menunjukkan bahwa 20 peserta didik, atau sekitar 80% dari keseluruhan peserta didik, telah mencapai ketuntasan belajar. Sebaliknya, terdapat 5 peserta didik, atau sekitar 20%, yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Keberhasilan yang dicapai pada siklus kedua ini jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus pertama, hanya 56% peserta didik yang tuntas dalam belajar, sedangkan 44% peserta didik masih belum tuntas. Dengan kata lain, terdapat peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan efektivitas yang lebih baik dari metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus kedua, tampak bahwa penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, serta konsentrasi mereka dalam menjawab soal-soal juga meningkat secara nyata dibandingkan dengan siklus pertama. Ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia tidak hanya memperbaiki hasil belajar dari segi kuantitatif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa selama pembelajaran. Keberhasilan ini merupakan indikasi positif bahwa pendekatan pembelajaran dengan multimedia dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan di kelas VII/2.

a. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II bertujuan agar siswa dapat memahami materi Akidah Akhlak tentang “Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS” dengan memanfaatkan multimedia. Meskipun pelaksanaan pembelajaran pada siklus II belum sepenuhnya optimal, secara umum terdapat peningkatan pada nilai afektif siswa di setiap aspek kegiatan pembelajaran. Hasil observasi dan refleksi setelah penggunaan multimedia menunjukkan hal-hal berikut:

- i. Peningkatan Argumen: Terlihat adanya perbaikan, dengan lebih banyak siswa yang berani mengemukakan argumen menggunakan bahasa mereka sendiri.
- ii. Kepuasan Siswa: Siswa merasa lebih senang dengan adanya pembelajaran menggunakan multimedia, karena hal ini membuat proses belajar menjadi

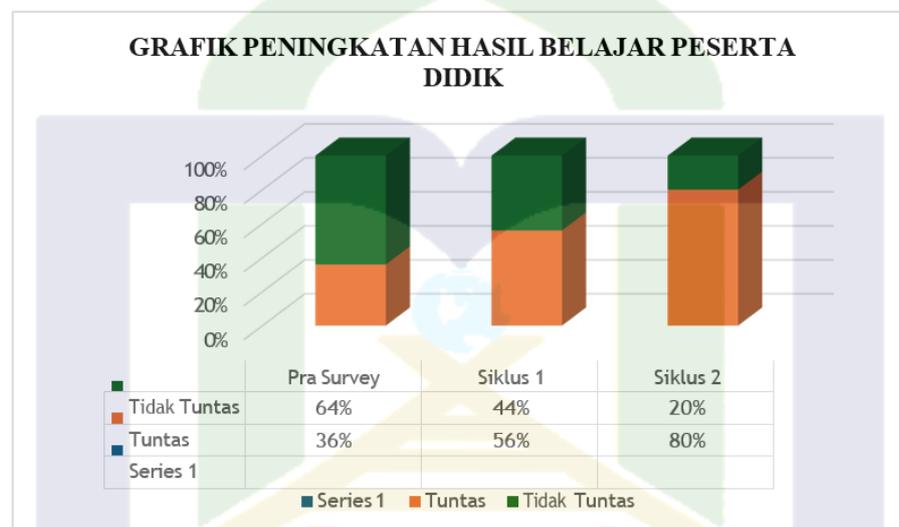
lebih menarik dan tidak membosankan.

- iii. Peningkatan Aktivitas: Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dengan lebih baik.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Dalam refleksi ini, kami menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran:

1. Pengelolaan Waktu: Masih ada beberapa sesi yang menunjukkan pengelolaan waktu yang kurang efisien. Beberapa kegiatan memakan waktu lebih lama dari yang direncanakan, yang dapat mengurangi fokus peserta didik. Evaluasi lebih lanjut mengenai alokasi waktu untuk setiap bagian pembelajaran perlu dilakukan.
2. Integrasi Multimedia: Meskipun penggunaan multimedia sudah diterima dengan baik oleh peserta didik, beberapa alat multimedia belum digunakan secara optimal. Perlu adanya eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana berbagai jenis multimedia, seperti video interaktif dan simulasi, dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk meningkatkan pemahaman materi.
3. Umpan Balik: Memberikan umpan balik yang lebih terstruktur dan spesifik dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka dengan lebih jelas. Umpan balik yang konstruktif akan memotivasi mereka untuk terus berkembang dan berusaha lebih keras dalam pembelajaran.
4. Keterlibatan Aktif: Meski ada peningkatan aktivitas belajar, beberapa peserta didik masih menunjukkan keterlibatan yang pasif dalam diskusi kelompok. Mengembangkan strategi untuk mendorong partisipasi yang lebih aktif, seperti pengaturan kelompok kecil atau sesi tanya jawab, bisa membantu meningkatkan interaksi.

5. Evaluasi dan Penyesuaian: Penting untuk terus menerapkan sistem evaluasi berkala untuk menilai efektivitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi tersebut akan membantu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Secara keseluruhan, siklus II menunjukkan perkembangan positif dan memberikan gambaran bahwa multimedia dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dengan penyesuaian dan perbaikan yang terus menerus, diharapkan pembelajaran di siklus berikutnya dapat berjalan dengan lebih optimal dan menyeluruh.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari perubahan persentase hasil belajar dari pra siklus hingga Siklus II.

Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai hasil yang diperoleh dan analisis dari setiap siklus:

1. Hasil Belajar Pra Siklus

Sebelum penerapan multimedia, pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik menunjukkan:

- Persentase Ketuntasan Belajar:
- 36% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sementara banyak siswa masih belum mencapai standar tersebut.
- 64% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, yang berarti ada sebagian besar siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu.
- Data Uji Blok 1:
- Dari 25 peserta didik yang diuji:
- 36% atau 9 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar.
- 64% atau 16 siswa belum mencapai ketuntasan, menunjukkan bahwa banyak siswa yang memerlukan perhatian tambahan.

2. Hasil Belajar pada Siklus 1

Pada Siklus 1, di mana multimedia mulai diterapkan dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik menunjukkan:

- Persentase Ketuntasan Belajar:
- 56% peserta didik, yaitu 14 dari total 25 peserta didik, berhasil mencapai ketuntasan belajar. Ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus.
- 44% peserta didik, yaitu 11 dari total 25 peserta didik, masih belum

mencapai KKM. Meskipun ada kemajuan, persentase ketuntasan belum memenuhi target yang diharapkan.

- Peningkatan dari Pra Siklus:
- Peningkatan dari 36% pada pra siklus menjadi 56% pada Siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan multimedia mulai menunjukkan hasil positif dalam proses pembelajaran. Meskipun ketuntasan belum maksimal, ada indikasi bahwa multimedia berkontribusi dalam perbaikan hasil belajar.

3. Hasil Belajar pada Siklus 2

Pada Siklus 2, dengan penerapan multimedia yang lebih terintegrasi dan efektif, hasil belajar peserta didik menunjukkan:

- Persentase Ketuntasan Belajar:
- 80% peserta didik, yaitu 20 dari total 25 peserta didik, berhasil mencapai ketuntasan belajar. Pencapaian ini menunjukkan hasil yang sangat baik dan sesuai dengan target penelitian.
- 20% peserta didik, yaitu 5 dari total 25 peserta didik, masih belum mencapai KKM, namun persentasenya menurun secara signifikan dibandingkan dengan Siklus 1.
- Pencapaian Target:
- Dengan pencapaian 80% pada Siklus 2, target indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan peningkatan menjadi 80% telah tercapai. Ini menunjukkan bahwa multimedia telah berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Untuk memberikan gambaran visual yang jelas mengenai kemajuan hasil belajar peserta didik, berikut adalah grafik yang menunjukkan perubahan

Tahap	Tidak Tuntas	Tuntas
Pra Survey	64%	36%
Siklus 1	44%	56%
Siklus 2	20%	80%

persentase pencapaian ketuntasan belajar dari tahap pra siklus hingga Siklus II:

- Prasurvey: 36% peserta didik mencapai ketuntasan.
- Siklus I: Peningkatan menjadi 56% peserta didik mencapai ketuntasan.
- Siklus II: Peningkatan lebih lanjut menjadi 80% peserta didik mencapai ketuntasan.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

- Efektivitas Penggunaan Multimedia:
- Penggunaan multimedia dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan dari 36% pada pra siklus menjadi 80% pada Siklus 2 menunjukkan dampak positif yang signifikan.
- Peningkatan Hasil Belajar:
- Terdapat peningkatan yang jelas dalam persentase ketuntasan belajar dari pra siklus ke Siklus II. Multimedia berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi.
- Keputusan Penelitian:
- Dengan pencapaian 80% pada Siklus 2, yang melampaui target awal, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa multimedia dapat dijadikan metode pembelajaran yang efektif dan bermanfaat untuk diterapkan lebih luas di masa depan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran telah menunjukkan potensi yang

signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Namun, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari teknologi ini, beberapa langkah perlu diambil untuk mengoptimalkan penggunaannya. Berikut adalah rekomendasi yang lebih mendalam untuk masa depan:

1. Melanjutkan Penggunaan Multimedia

Penggunaan multimedia harus terus dilanjutkan, mengingat dampak positif yang telah terlihat pada siklus II pembelajaran. Multimedia seperti video, animasi, dan simulasi tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami. Berikut adalah langkah-langkah konkret untuk melanjutkan penggunaan multimedia:

- **Diversifikasi Konten:** Perluasan jenis multimedia yang digunakan untuk mencakup berbagai format, seperti video interaktif, animasi 3D, dan simulasi virtual, dapat membantu memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik. Diversifikasi ini juga dapat mencegah kejenuhan dan meningkatkan minat belajar.
- **Kualitas Konten:** Pastikan konten multimedia yang digunakan berkualitas tinggi dan relevan dengan materi ajar. Investasi dalam perangkat lunak dan alat multimedia yang canggih dapat membantu meningkatkan kualitas presentasi dan interaktivitas.
- **Aksesibilitas:** Pastikan semua peserta didik memiliki akses yang sama ke alat multimedia. Ini termasuk menyediakan perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil, serta memastikan bahwa materi dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Integrasi yang Lebih Mendalam dalam Proses Pembelajaran

Untuk memaksimalkan manfaat multimedia, integrasi yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran perlu dilakukan. Berikut adalah strategi untuk integrasi yang lebih efektif:

- **Perencanaan Kurikulum:** Integrasikan multimedia secara strategis dalam perencanaan kurikulum. Setiap unit atau topik harus memiliki elemen multimedia yang mendukung dan memperkuat materi ajar. Misalnya, penggunaan video dokumenter untuk mendalami sejarah atau simulasi virtual untuk memahami konsep ilmiah.
- **Aktivitas Interaktif:** Desain aktivitas yang melibatkan interaksi aktif dengan multimedia, seperti kuis interaktif, permainan edukatif, atau proyek berbasis video. Aktivitas ini dapat meningkatkan keterlibatan dan memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks praktis.
- **Evaluasi Berbasis Multimedia:** Gunakan multimedia juga dalam penilaian. Misalnya, siswa dapat membuat presentasi video atau proyek digital sebagai bentuk evaluasi. Ini tidak hanya mengukur pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan digital mereka.

3. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan efektivitas penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

- **Pengumpulan Data:** Secara rutin kumpulkan data tentang bagaimana peserta didik berinteraksi dengan multimedia, termasuk feedback dari siswa dan penilaian hasil belajar. Data ini akan memberikan wawasan tentang seberapa efektif multimedia dalam mendukung pembelajaran.

- Evaluasi Efektivitas: Lakukan evaluasi berkala untuk menilai apakah penggunaan multimedia mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tinjau apakah multimedia membantu meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.
- Penyesuaian Berdasarkan Temuan: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan penyesuaian yang diperlukan. Ini mungkin termasuk perubahan dalam jenis multimedia yang digunakan, cara penyampaian materi, atau metode evaluasi.

4. Pelatihan untuk Pendidik

Pelatihan bagi pendidik sangat penting untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan multimedia dengan efektif. Rekomendasi untuk pelatihan meliputi:

- Pelatihan Teknis: Berikan pelatihan teknis kepada pendidik mengenai cara menggunakan alat multimedia. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak, pembuatan konten, dan troubleshooting masalah teknis.
- Pelatihan Pedagogis: Selain pelatihan teknis, pendidik juga perlu dilatih tentang strategi pedagogis untuk mengintegrasikan multimedia dalam pengajaran mereka. Ini termasuk cara mendesain kegiatan pembelajaran berbasis multimedia dan teknik untuk mengelola kelas dengan alat teknologi.
- Sumber Daya dan Dukungan: Sediakan sumber daya dan dukungan berkelanjutan untuk pendidik, seperti panduan penggunaan multimedia, forum diskusi, dan akses ke ahli teknologi pendidikan.

5. Fokus pada Keterampilan Digital

Keterampilan digital peserta didik harus diperhatikan untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan multimedia dengan efektif. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk:

- Pelatihan Keterampilan Digital: Integrasikan pelatihan keterampilan digital dalam kurikulum, seperti penggunaan perangkat lunak, keamanan online, dan keterampilan komunikasi digital. Ini akan membantu peserta didik merasa lebih percaya diri saat menggunakan alat multimedia.
- Proyek Berbasis Teknologi: Dorong siswa untuk terlibat dalam proyek berbasis teknologi yang memanfaatkan keterampilan digital mereka. Misalnya, proyek pembuatan video atau desain presentasi digital dapat mengembangkan keterampilan mereka secara praktis.

6. Keterlibatan Stakeholder

Melibatkan orang tua dan pihak terkait dalam proses pembelajaran multimedia dapat memberikan dukungan tambahan dan memperkuat manfaatnya.

Langkah-langkah untuk melibatkan stakeholder meliputi:

- Sosialisasi kepada Orang Tua: Berikan informasi kepada orang tua tentang manfaat dan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, buletin, atau platform komunikasi sekolah.
- Dukungan dari Rumah: Berikan panduan kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam menggunakan multimedia untuk belajar di rumah, seperti akses ke sumber daya online atau bantuan teknis.

7. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

Terakhir, memastikan bahwa infrastruktur teknologi memadai adalah hal yang penting. Beberapa langkah meliputi:

- Pemeliharaan dan Pembaruan: Lakukan pemeliharaan dan pembaruan rutin pada perangkat keras dan perangkat lunak multimedia untuk memastikan kinerjanya tetap optimal dan menghindari masalah teknis.

- Investasi dalam Teknologi: Pertimbangkan investasi dalam teknologi terbaru yang dapat mendukung pembelajaran, seperti perangkat VR/AR, tablet interaktif, atau sistem manajemen pembelajaran yang canggih.
- Akses yang Merata: Pastikan bahwa semua peserta didik memiliki akses yang merata ke teknologi yang dibutuhkan. Ini termasuk penyediaan perangkat dan akses internet bagi mereka yang mungkin menghadapi kendala.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjeian di atas, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan multimedia di MTs As'diyah putra Sengkang Wajo masih sangat terbatas. Hal ini mengingat sekolah ini masih merupakan bagian integral dari pesantren yang masih lebih dominan menggunakan metode konvensional, ceramah, dalam proses pembelajaran. Meski demikian, sudah terdapat beberapa guru yang mencoba untuk memanfaatkan multimedia dalam proses pembelajaran;
2. Implikasi dari masih terbatasnya penggunaan multimedia ini berdampak terhadap hasil belajar siswa di MTs As'adiyah putra ini. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII/2. Dari 25 peserta didik, hanya terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 , sedangkan 17 lainnya hanya memperoleh nilai ≤ 80 .
3. Pemanfaatan multimedia di MTs As'adiyah Putra Sengkang secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatan multimedia ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Dari penerapan model pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII/2. Adapun ahasilnya, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 80%. Hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklus, siklus I 56%, dan siklus II 80 % dengan jumlah 25 peserta didik

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa di MTs As'adiyah putra Sengkang. Oleh karena itu, beberapa implikasi dari penelitian ini untuk pengembangan proses pembelajaran di sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. **Penggunaan Media dan Metode:** Dalam penyampaian materi Akidah Akhlak, guru sebaiknya memanfaatkan berbagai media dan metode yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. **Motivasi dan Metode Pengajaran:** Guru perlu memberikan motivasi terlebih dahulu dalam proses pembelajaran, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, penting untuk tidak hanya bergantung pada metode ceramah saja, agar siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat dalam belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. **Persiapan Pembelajaran:** Di harapkan setiap pendidik, terutama guru mata pelajaran Akidah Akhlak, mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama tetapi juga memahami pentingnya mempelajari materi dengan cara yang menyenangkan.
4. **Pengembangan Sistem Belajar:** Untuk meningkatkan kualitas lulusan dan mutu pendidikan, perlu adanya pengembangan sistem belajar yang berfokus pada kepentingan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan hasil belajar siswa dan meningkatkan pengawasan agar mereka dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang berkualitas.
5. **Penggunaan Multimedia:** Sebaiknya pendidik menggunakan multimedia dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ahdar, Muhammad Akbar, & Zurahmah, Z, *Pembelajaran IPS Dalam Menyambut Society 5.0. Prosiding Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0, 1*, 2022.
- Arief S. Sadiman, R. Raharjo, dan Anung Haryono, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Pustekom Dikbud dan Raja Grafindo Perkasa, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Basleman, Anis. *Teori Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Idrus L, “*Analisis Psikologis Komparatif Pendekatan Pembelajaran Ki Hadjar Dewantara Dan Benjamin S. Bloom*”, *Jurnal Kependidikan*, 1, 2019.
- Kafren S. Ivers & Barron, *Multimedia projects in education: designing, producing, and assessing*, Wesport: Teacher ideas Press, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta; PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2012.

- Maryatun Kabatiah, Liber Siagian, Arief Wahyudi, Abdinur Batubara, dan Fazli Rachman, "*Pendampingan Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pengelolaan Kelas Dalam Jaringan*", VOL. 1, MITRA ADIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022.
- Meyer, Ricchar E., *Multimedia Learning Prinsip dan Aplikasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Muhammad Ali, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*, 2009.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Namiroh, Siti, dkk., "Peran Multimedia dalam Pembelajaran", *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018: Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*.
- Nurmala, Desy Ayu, "*Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi*", Jurnal Pendidikan, 1 2014.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Cet II*; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukuran Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja: 2016.
- Rob Philips, *The Developer's handbook interactive multimedia*. London: Kogan Page, 2010.
- Rohman, Arif. *Memahami Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Rosa, Friska Octavia, "Analisis Kemampuan Siswa Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik", *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol 1, No 2, 2015.
- Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*:

- Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta. Rajawali, 2011.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- S.B Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sjukur, Sulihin B. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk*, *Pendidikan Vokasi*, 3, November, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet: IX; ALFABETA: Bandung, 2013.
- Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suprianto, Sitti Hardiyanti Arhas, dan Rudi Salam, “*Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone*” *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol. 5, No. 2, 2018.
- Surasmi, Wuwuh Asrining, “*Pemanfaatan Multimedia Untuk Mendukung Kualitas Pembelajaran*,” 2016.
- Takbir, M.M. *Pesantren Dalam Pusaran Globalisasi: Studi Terhadap Pesantren As’adiyah Sengkang Wajo Di Sulawesi Selatan*, 1st ed., Depok: Rajawali Press, 2023.
- Titik Asmawati, Roro Yayuk Fitrianingrum, dan Novita Elysia, “*Pengelolaan Kelas Berbasis Media Pembelajaran Visual dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah 1*” pada *The Progressive & Fun Education Seminar ke-1* di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Undang- Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Valiant Lukad, “*Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*”, *Pendidikan Vokasi*, 2 ., 2016.
- Vaughan, *Pengembangan Multimedia*, Universitas Terbuka, 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group,

2013.

Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013.

Zulkarnain, Muhammad Rizki, “*Manajemen Kelas Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”, Volume 10, No. 2, Jurnal Paradigma, 2015.



LAMPIRAN



MODUL AJAR

Madrasah	: MTs. As'adiyah Putra Pusat Sengkang
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase/Kelas	: D/VII
Topik/Materi	: Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim AS
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Nama Penyusun	: Hamka, S.Pd.I., Gr.

Kompetensi Awal

Peserta didik memahami kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik

Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamiin

Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Jalan Tengah, Toleransi, Kreatif

Sarana dan Prasarana

LCD Proyektor, Video Kisah Nabi Ibrahim, Laptop

Target Peserta Didik

Peserta didik tipikal umum yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna materi ajar; Peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan verbal

Model Pembelajaran

Pembelajaran luring dengan tahapan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan komunikasi

Tujuan Pembelajaran

- Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S.
- Menyajikan hasil analisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S dalam QS. Ali Imran/3: 67 dan Kejadian 22:1
- Perilaku yang mencerminkan keteladanan terhadap Nabi Ibrahim A.S.

- Cara mencontoh keteladanan Nabi Ibrahim A.S.
- Manfaat meneladani kisah Nabi Ibrahim A.S.

Asesmen Awal

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Penguasaan	
	Sudah	Belum
a. Menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.S		
b. Membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keteladanan terhadap Nabi Ibrahim A.S		
c. Menyebutkan contoh keteladanan Nabi Ibrahim A.S		
d. Menyebutkan manfaat meneladani kisah Nabi Ibrahim A.S		

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah peserta didik yakin terhadap kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S. ?
2. Apa pendapat kalian setelah mengenal hasil analisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S

Materi Pembelajaran

1. Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim As

Diantara para rasul yang dijadikan teladan adalah Nabi Ibrahim As, selain beliau nabi pilihan yang mendapat gelar kholilullah (kekasih Allah) juga disebut Abul anbiya (bapak dari para Nabi) karena Nabi-nabi sesudah beliau adalah dari zuriyahnya (keturunannya) nabi-nabi bani Israil Nabi Ishaq, Ya'qub Yusuf Syuaib Harun, Musa sampai nabi Isa As. Dan demikian juga junjungan Nabi kita Muhammad SAW, bin Abdullah, bin Abdil Mutholib, bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushoy bin Kilab, bin Murroh bin Ka'ab, bin Luay, bin Gholib, bin Fihir, (Fihri dilaqobi Quroisy) bin Malik bin Nadlor, bin Kinanah bin Khuzaimah, bin Mudrikah bin Ilyas, bin Mudlor bin Nizar bin Ma'ad bin 'Adnan bin Nabi Isma'il bin Ibrahim AS.

Ibrahim As. oleh Yahudi diklaim sebagai Yahudi, oleh kaum Nasrani diklaim sebagai pengikut Nasran, dan kaum musyrikin mengklaim bahwa mereka mengikuti millah Ibrahim. Untuk menolak anggapan mereka Allah turunkan ayat kepada Nabi Muhammad SAW.:

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمَ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَكِنْ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : "Ibrahim bukanlah Yahudi dan bukanlah Nasrani akan tetapi dia adalah yang bersih dan muslim dan dia bukan orang yang mensekutukan Allah" (QS. Ali Imran [3]: 67)

Dalam Alkitab (Kejadian 12:1) Panggilan untuk memisahkan dirinya dari bangsa dan tanah airnya. Serta pergi tanpa mengetahui tujuannya (Ibrani 11:8)

2. Bentuk-Bentuk Keteladanan Nabi Ibrahim As.

- a. Keteladanan dalam hal mencari dan meyakini Allah Swt sebagai Tuhan yang patut disembah dan menjadi tujuan ibadah
 - b. Keteladanan mentaati perintah Allah Swt. dalam menjalankan da'wah ditempat lainnya dengan meninggalkan Siti Hajar dan Ismail di Makkah yang serba kekurangan/keterbatasan
 - c. Keteladanan dan keberaniannya ketika ingin mereformasi merubah masyarakatnya dan penguasanya dari penyembahan kepada materi, benda dan berhala-berhala kepada mengesakan Allah SWT. kalimat tauhid/kalimatul ikhlas laa ilaaha illallah bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Terlebih dahulu Ibrahim As. Menyampaikannya kepada ayahnya, dengan bahasa yang santun beliau sampaikan pemahaman. Sebagaimana telah dikisahkan dalam Al-Quran :
 - d. Ketaatannya ketika Ismail beranjak dewasa Nabi Ibrahim As. kembali diuji Allah agar menyembelih putranya, putra yang sangat dicintai dan didamba-dambakan dalam doanya. Robbi hab lli minassholihin. Di jelaskan di dalam QS. as-Shaffat/37 : 102 berikut :
- فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا اِبْنِىْ اَرَىْ فِىْ اَلْمَنَامِ اَنْىْ اَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىْ ؕ قَالَ يَابْتَ اَفْعَنُ
 مَا تَوْمَرُ ؕ سَتَجِدُنِىْ اِنْ شَاءَ اَللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ
- Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".
- d. Keteladanan Ibrahim As., ketika Ibrahim As diperintah Allah Swt agar merekonstruksi kembali ka'bah Baitullah yang pertama dibangun dimuka bumi

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- ❖ Mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran
- ❖ Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
- ❖ Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- ❖ Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
- ❖ Asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengna mengadakan tanya jawab tentang kisa keteladanan Nabi Ibrahim AS

2. Kegiatan Inti

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
Eksplorasi	<p>Peserta didik memperhatikan video, infografis, atau membaca tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS</p> <p>→ Kisah Nabi Ibrahim https://youtu.be/Sjm07PpYYRM?feature=shared</p> <p>→ Fakta Alkitab tentang Abraham bapak Orang Israel https://youtu.be/pZ2gemKIF_4?feature=shared</p> <p>Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS</p>
Elaborasi	<p>Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan dalam musyawarah kelompok</p>
Komunikasi	<p>Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya</p>
Konfirmasi	<p>Guru memberi umpan balik positif terhadap hasil belajar anak didik</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi pengalaman belajarnya</p>

3. Penutup

- ❖ Peserta didik dan guru sama-sama melakukan refleksi pembelajaran
- ❖ Peserta didik mengikuti penilaian sumatif
- ❖ Guru menginformasikan rencana pembelajaran yang akan datang

Asesmen

1. **Awal**
Menentukan kemampuan peserta didik dengan mengadakan tanya jawab terkait kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS
2. **Proses**
Pengamatan Peserta didik pada saat menjelaskan, menunjukkan, mengaitkan, dan mengidentifikasi tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim AS
3. **Akhir (Sumatif)**
Penilaian sumatif diperoleh dari hasil asesmen dan proyek dengan mengacu pada kriteria berikut :

PAREPARE

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	Penguasaan	
	Sudah	Belum
a. Menjelaskan kisah Nabi Ibrahim A.S		
b. Menganalisis dalil kisah keteladanan terhadap Nabi Ibrahim A.S		
c. Menyebutkan contoh keteladanan Nabi Ibrahim A.S		
d. Menyebutkan manfaat meneladani kisah Nabi Ibrahim A.S		

Sengkang, 27 Januari 2024

Mengetahui :
Kepala Madrasah,



KM. II. MUHAMMAD AS'AD, S.Pd.I., M.Pd.

Guru Mata Pelajaran,



HAMKA, S.Pd.I., Gr.



Modul Ajar

Madrasah : MTs.As'adiyah Putra Pusat Sengkang
Mata pelajaran : Aqidah akhlak
Fase/Kelas : D/VII
Topik/Materi : Adaab Membaca Al Qur'an dan Berdoa
Alokasi Waktu : 4JP(4 Pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2023/2024

Kompetensi Awal

- Peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang Al-Quran dan doa.
- Peserta didik mampu membaca Al-Quran dengan lancar (sesuai kemampuan).
- Peserta didik memiliki pemahaman umum tentang pentingnya beribadah.

Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin yang ingin dicapai:

- **Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia:** Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya adab dalam beribadah, menghayati nilai-nilai keimanan melalui pengamalan adab membaca Al-Quran dan berdoa.
- **Berkebinekaan global:** Menghargai keberagaman cara membaca Al-Quran dan berdoa di berbagai budaya Islam.
- **Mandiri:** Mampu mengatur waktu untuk membaca Al-Quran dan berdoa secara mandiri.
- **Bernalar kritis:** Mampu menganalisis dalil-dalil tentang adab membaca Al-Quran dan berdoa, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- **Kreatif:** Mampu membuat karya kreatif yang berkaitan dengan materi, seperti puisi, poster, atau video pendek.
- **Gotong royong:** Mampu bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas.

Sarana dan Prasarana

- Al-Quran
- Buku pelajaran Aqidah Akhlak
- Whiteboard atau papan tulis
- Spidol
- Gambar atau video tentang adab membaca Al-Quran dan berdoa
- Laptop dan proyektor (jika ada)
- Kartu soal atau lembar kerja
- Alat tulis

Target Peserta Didik

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan adab-adab membaca Al-Quran dan berdoa dengan benar.
- Menerapkan adab membaca Al-Quran dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.
- Menghargai pentingnya membaca Al-Quran dan berdoa sebagai bagian dari ibadah.

Model Pembelajaran

- **Pembelajaran berbasis masalah:** Peserta didik diajak memecahkan masalah terkait adab membaca Al-Quran dan berdoa dalam kehidupan nyata.
- **Pembelajaran kooperatif:** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan tugas.
- **Pembelajaran berbasis proyek:** Peserta didik membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan materi, seperti membuat video pendek tentang adab berdoa.
- **Pembelajaran berbasis inkuiri:** Peserta didik diajak mencari tahu sendiri tentang adab membaca Al-Quran dan berdoa melalui berbagai sumber.

Tujuan Pembelajaran

- **Kognitif:** Peserta didik mampu menyebutkan, menjelaskan, dan memberikan contoh adab membaca Al-Quran dan berdoa.
- **Afektif:** Peserta didik memiliki sikap positif terhadap Al-Quran dan doa, serta termotivasi untuk mengamalkannya.
- **Psikomotor:** Peserta didik mampu mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan berdoa dengan benar.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menyebutkan minimal 5 adab membaca Al-Quran dan 5 adab berdoa.
- Peserta didik dapat menjelaskan alasan mengapa adab-adab tersebut penting.
- Peserta didik dapat memberikan contoh penerapan adab membaca Al-Quran dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik dapat membuat karya kreatif yang menunjukkan pemahaman tentang materi.

Asesmen Awal

- **Pertanyaan lisan:** Guru mengajukan pertanyaan terbuka tentang pengalaman peserta didik dalam membaca Al-Quran dan berdoa.
- **Angket:** Peserta didik mengisi angket untuk mengetahui pengetahuan awal tentang adab membaca Al-Quran dan berdoa.

Pertanyaan Pemantik

- Apa yang kalian rasakan ketika membaca Al-Quran?
- Mengapa kita harus berdoa?
- Apa yang membedakan membaca Al-Quran dengan membaca buku biasa?
- Bagaimana cara berdoa yang khusyuk?

Materi Pembelajaran

- Pengertian Al-Quran dan doa
- Keutamaan membaca Al-Quran dan berdoa
- Adab-adab membaca Al-Quran (suci, menghadap kiblat, tartil, memahami makna, dll)
- Adab-adab berdoa (khusyuk, tidak berlebih-lebihan, dll)
- Dalil-dalil tentang adab membaca Al-Quran dan berdoa
- Hikmah mengamalkan adab membaca Al-Quran dan berdoa

Kegiatan Pembelajaran

- **Pendahuluan:**
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
 - Guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggugah rasa ingin tahu peserta didik.
- **Kegiatan Inti:**
 - **Eksplorasi:** Peserta didik mencari informasi tentang adab membaca Al-Quran dan berdoa melalui berbagai sumber (buku, internet, atau narasumber)
 - **Elaborasi:** Peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil untuk berbagi informasi dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
 - **Konfirmasi:** Guru memberikan penjelasan dan klarifikasi terhadap pemahaman peserta didik.
- **Penutup:**
 - Peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama.
 - Guru memberikan refleksi dan umpan balik terhadap pembelajaran.

Asesmen

- **Asesmen formatif:**
 - Observasi selama kegiatan pembelajaran
 - Lembar kerja individu atau kelompok.
 - Pertanyaan lisan secara acak.
- **Asesmen sumatif:**
 - Tes tertulis (esai, pilihan ganda, uraian).
 - Produk (poster, video, puisi)
 - Portofolio (kumpulan hasil kerja peserta didik selama pembelajaran).

Komponen Tambahan:

- **Penilaian Diri:** Peserta didik diminta untuk menilai diri sendiri terkait pemahaman dan penerapan materi.
- **Penilaian Antar Teman:** Peserta didik saling memberikan penilaian terhadap teman sekelompoknya.

- **Proyek Kelompok:** Peserta didik membuat proyek yang lebih kompleks, misalnya membuat video pendek yang menyajikan kisah inspiratif tentang tokoh yang mengamalkan adab membaca Al-Quran dan berdoa.
- **Koneksi dengan Kehidupan Nyata:** Guru memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana adab membaca Al-Quran dan berdoa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tips:

- Gunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga minat peserta didik.
- Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Berikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik.
- Lakukan penilaian secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan peserta didik.

Materi Pembelajaran Tambahan

1. Pentingnya Membaca Al-Quran dan Berdoa

- **Kedudukan Al-Quran:** Al-Quran sebagai Kalamullah, mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, pedoman hidup umat Islam, dan sumber ilmu pengetahuan.
- **Keutamaan membaca Al-Quran:** Mendapatkan pahala, ketenangan hati, perlindungan dari setan, peningkatan iman, dan syafaat di hari kiamat.
- **Hikmah berdoa:** Mempererat hubungan dengan Allah SWT, mendapatkan pertolongan dan kemudahan, serta menumbuhkan rasa tawakal.

2. Adab Membaca Al-Quran Secara Lebih Detail

- **Kondisi fisik:** Suci dari hadas besar dan kecil, memakai pakaian yang bersih, dan berada di tempat yang suci.
- **Niat:** Membaca Al-Quran dengan niat ikhlas karena Allah SWT.
- **Cara membaca:** Membaca dengan tartil (pelan dan jelas), tajwid yang benar, dan memahami maknanya.
- **Adab mendengarkan:** Mendengarkan dengan khushyuk, tidak memotong bacaan orang lain, dan berusaha memahami maknanya.
- **Adab menghafal:** Menghafal dengan metode yang efektif, seperti mengulang-ulang, membagi-bagi juz, dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Adab Berdoa Secara Lebih Detail

- **Waktu-waktu mustajab untuk berdoa:** Saat sujud, setelah sholat fardhu, sepertiga malam terakhir, saat turun hujan, dan saat sahur.
- **Adab ketika berdoa:** Menghadap kiblat, mengangkat kedua tangan, merendahkan diri, khushyuk, dan bersungguh-sungguh.
- **Doa-doa sehari-hari:** Doa bangun tidur, sebelum makan, setelah makan, saat keluar rumah, dan doa-doa lainnya yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

- **Doa memohon ampunan dan perlindungan:** Membaca istighfar, membaca surat Al-Falaq dan An-Nas, serta berdoa memohon perlindungan dari segala keburukan.

4. Hikmah Mengamalkan Adab Membaca Al-Quran dan Berdoa

- **Dampak positif bagi individu:** Meningkatkan iman, ketenangan hati, kesabaran, dan ketakwaan.
- **Dampak positif bagi masyarakat:** Menciptakan lingkungan yang harmonis, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat persatuan umat.

5. Contoh Kisah Teladan

- Kisah para sahabat yang tekun membaca Al-Quran dan berdoa.
- Kisah orang-orang shalih yang dikabulkan doanya.

Kegiatan Pembelajaran Tambahan

- **Diskusi kelompok:** Membahas tentang pengalaman pribadi dalam membaca Al-Quran dan berdoa, serta kesulitan yang dihadapi.
- **Presentasi:** Mempresentasikan hasil penelitian tentang hadis atau ayat Al-Quran yang berkaitan dengan adab membaca Al-Quran dan berdoa.
- **Lomba membaca Al-Quran:** Melaksanakan lomba membaca Al-Quran dengan kategori yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- **Membuat poster atau video pendek:** Membuat karya kreatif yang berisi pesan tentang pentingnya adab membaca Al-Quran dan berdoa.

Asesmen Tambahan

- **Portofolio:** Mengumpulkan semua hasil kerja peserta didik selama pembelajaran, seperti catatan, tugas, dan proyek.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kognitif:

- **Pengetahuan:**
 - Dapat menyebutkan minimal 10 adab membaca Al-Quran dan 5 adab berdoa.
 - Dapat menjelaskan dalil-dalil yang berkaitan dengan adab membaca Al-Quran dan berdoa.
 - Dapat membedakan antara bacaan Al-Quran dengan bacaan biasa.
 - Dapat menyebutkan waktu-waktu mustajab untuk berdoa.
 - Dapat menjelaskan hikmah mengamalkan adab membaca Al-Quran dan berdoa.
- **Pemahaman:**
 - Dapat menjelaskan hubungan antara iman dan amalan.
 - Dapat menganalisis dampak positif dan negatif dari mengabaikan adab membaca Al-Quran dan berdoa.

- Dapat membandingkan antara adab membaca Al-Quran di masa lalu dan masa kini.
- **Aplikasi:**
 - Dapat menerapkan adab membaca Al-Quran dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.
 - Dapat membuat jadwal untuk membaca Al-Quran dan berdoa secara rutin.
 - Dapat memilih doa yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Afektif:

- **Sikap:**
 - Menunjukkan rasa cinta dan hormat terhadap Al-Quran.
 - Memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.
 - Merasa tenang dan damai setelah membaca Al-Quran dan berdoa.
 - Menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat tentang agama.

Psikomotor:

- **Keterampilan:**
 - Dapat membaca Al-Quran dengan tartil dan tajwid yang benar.
 - Dapat berdoa dengan khusyuk dan benar.
 - Dapat menghafal doa-doa pendek dan ayat-ayat Al-Quran.
 - Dapat membuat rangkuman atau peta pikiran tentang materi yang telah dipelajari.

Mengetahui :
Kepala Madrasah



K.M.H. MUHAMMAD AS'AD, S.Pd.I, M.Pd.

Sengkang, 10 February 2024
Guru Mata Pelajaran,



HAMKA, S.Pd.I, Gr.

PAREPARE

LEMBAR OBSERVASI PTK

KOMPONEN GURU

Mata Pelajaran: Akidah Akhlak

Kelas: VII (Tujuh)

Berilah tanda lingkaran pada angka yang sesuai dengan aspek yang diamati!

Kriteria penilaian: 4= sangat baik, 3= baik, 2= cukup, 1= kurang

No. Item	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru membuka pembelajaran dan melakukan pengelolaan kelas				V
2	Guru memberikan apresiasi				V
3	Guru memberikan motivasi				V
4	Guru mempersiapkan multimedia (audio visual) yang akan digunakan				V
5	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan				V
6	Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap menyaksikan video yang disajikan				V
7	Guru menayangkan tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim A S				V
8	Guru menjelaskan inti materi yang terdapat pada video				V
9	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya				V
10	Guru mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar				V
11	Guru membimbing kelompok saat mengerjakan lembar kerja peserta didik				V
12	Guru memberikan kesempatan untuk melakukan presentasi hasil kerja diskusi kelompok peserta didik				V
13	Guru memberikan penguatan				V
14	Guru memberikan umpan balik positif terhadap hasil belajar peserta didik				V
15	Guru dan peserta didik sama-sama melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran				V
16	Guru memberikan penilaian sumatif dari hasil asesmen dan proyek dengan mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)				V
	Nilai total				64
	Nilai rata-rata				4

**LEMBAR OBSERVASI PTK
AKTIFITAS PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran: Akidah akhlak
Kelas: VII (Tujuh)

Berilah tanda (√) pada pilihan ya atau tidak sesuai dengan aspek yang diamati!

No. Item	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran	√	
2	Peserta didik mengamati multimedia pembelajaran dengan memperhatikan teks pada <i>Powerpoint</i> , gambar, dan video yang ditampilkan	√	
3	Peserta didik menunjukkan keberanian menjawab pertanyaan/mengemukakan pendapat	√	
4	Peserta didik melakukan diskusi dengan tanggungjawab, penuh keyakinan dan bersemangat	√	
5	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja individual maupun kelompok	√	
6	Peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan hasil belajar	√	
7	Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	√	
8	Peserta didik mampu menyesuaikan semua kegiatan dalam proses pembelajaran	√	
9	Peserta didik melaksanakan asesmen berdasarkan arahan dari guru	√	
10	Peserta didik mampu menyimpulkan proses pembelajaran dengan bimbingan guru	√	

PAREPARE

Lembar Tes Siklus I

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VII

Nama :
Kelas/ No Absen :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Ayah Nabi Ibrahim a s bernama....
 - a. Uzar
 - b. Azar
 - c. Abu Dzar
 - d. Izar
2. Ayah Nabi Ibrahim a s adalah seorang pembuat....
 - a. Kaligrafi
 - b. Patung
 - c. Tembikar
 - d. Ukiran
3. Raja yang sangat memusuhi Nabi Ibrahim a s adalah raja....
 - a. Heraclius
 - b. Fir'aun
 - c. Namrud
 - d. Abrahah
4. Nama tempat kelahiran Nabi Ibrahim a s adalah...
 - a. Palestina
 - b. Babilonia
 - c. Madyan
 - d. Kan'an
5. Berikut merupakan mukjizat Nabi Ibrahim a s adalah ...
 - a. Tidak terbakar oleh api
 - b. Tongkat menjadi ular
 - c. Dapat menyembuhkan orang sakit
 - d. Dapat menghidupkan orang mati
6. Saat Nabi Ibrahim a s menghancurkan berhala, sikap apakah yang Nabi Ibrahim tunjukkan dan bis akita tiru?...
 - a. Kesusahan
 - b. Kesabaran
 - c. Keberanian
 - d. Kedisiplinan

7. Bagaimana cara Nabi Ibrahim a.s menemukan tuhan nya?...
- Berjalan ke bukit tanpa tujuan
 - Melihat pergerakan bulan, bintang dan matahari
 - Menghancurkan berhala di istana raja Namrud
 - Bertanya kepada ibunya
8. Alasan raja Namrud menghukum bakar Nabi Ibrahim a.s adalah...
- Karena menghancurkan berhala
 - Karena membantah raja Namrud
 - Karena tidak menyembah patung
 - Karena tidak mengikuti perintah raja Namrud
9. Hal apa yang terjadi Ketika Nabi Ibrahim a.s di hukum bakar ...
- Apinya membakar tubuh Nabi Ibrahim a.s
 - Nabi Ibrahim histeris meminta tolong
 - Apinya berubah menjadi dingin
 - Banyak orang yang berdatangan menyaksikan
10. Perhatikan pernyataan berikut!...
- Rajin membaca agar ilmu bertambah
 - Berani melawan orang tua
 - Mengajak teman berbuat baik
 - Berkeluh kesah menghadapi musibah
- Yang merupakan perilaku meneladani Nabi Ibrahim a.s ditunjukkan pada nomor....
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3

PAREPARE

Lembar Tes Siklus I

Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas/Semester VII

Nama Fauz al Qadri
Kelas/ No Absen 109
Hari/Tanggal Kamis 15 Februari 2024
Waktu 8.30 / 9.00

Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Ayah Nabi Ibrahim a s bernama ...
 a. Uzar
 b. Azar
 c. Abu Dzar
 d. Izar
2. Ayah Nabi Ibrahim a s adalah seorang pembuat ...
 a. Kaligrafi
 b. Patung
 c. Tembikar
 d. Ukiran
3. Raja yang sangat memusuhi Nabi Ibrahim a s adalah raja ...
 a. Heraclius
 b. Fir'aun
 c. Namrud
 d. Abrahah
4. Nama tempat kelahiran Nabi Ibrahim a s adalah ...
 a. Palestina
 b. Babilonia
 c. Madyan
 d. Kan'an
5. Berikut merupakan mukjizat Nabi Ibrahim a s adalah ...
 a. Tidak terbakar oleh api
 b. Tongkat menjadi ular
 c. Dapat menyembuhkan orang sakit
 d. Dapat menghidupkan orang mati
6. Saat Nabi Ibrahim a s menghancurkan berhala, sikap apakah yang Nabi Ibrahim tunjukkan dan bis kita tiru? ...
 a. Kesusahan
 b. Kesabaran
 c. Keberanian
 d. Kedisiplinan

60

Lembar Tes Siklus I

Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas/Semester VII

Nama M. Nur Hafidha
Kelas/No Absen VII 10
Hari/Tanggal Selasa 16/12/2020
Waktu 02.30 - 03.00

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Ayah Nabi Ibrahim a.s bernama ...
 a. Uzar c. Abu Dzar
 b. Azar d. Izar
2. Ayah Nabi Ibrahim a.s adalah seorang pembuat ...
 a. Kaligrafi c. Tembikar
 b. Patung d. Ukiran
3. Raja yang sangat memusuhi Nabi Ibrahim a.s adalah raja ...
 a. Heraclius c. Namrud
 b. Fir'aun d. Abrahah
4. Nama tempat kelahiran Nabi Ibrahim a.s adalah ...
 a. Palestina c. Madyan
 b. Babilonia d. Kan'an
5. Berikut merupakan mukjizat Nabi Ibrahim a.s adalah ...
 a. Tidak terbakar oleh api c. Dapat menyembuhkan orang sakit
 b. Tongkat menjadi ular d. Dapat menghidupkan orang mati
6. Saat Nabi Ibrahim a.s menghancurkan berhala, sikap apakah yang Nabi Ibrahim tunjukkan dan bis kita tiru? ...
 a. Kesusahan c. Keberanian
 b. Kesabaran d. Kedisiplinan

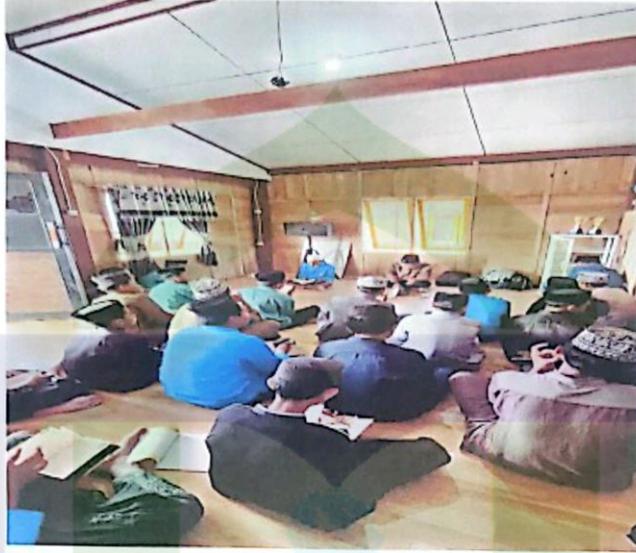
70

PAREPARE

DOKUMEN PROSES PEMBELAJARAN



DOKUMEN PROSES PEMBELAJARAN



DOKUMEN PENELITIAN WAWANCARA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-15/In.39/PP.00.9/PPS.05/01/2024 Parepare, 31 Januari 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Umum Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang
Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program
Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : MULIATI
NIM : 2220203886108020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Peserta Didik Pada MTs As'adiyah Putra Pusat
Sengkang.

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis sebagai salah
satu syarat untuk memperoleh gelar Magister. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan
pada bulan Januari Sampai Februari Tahun 2024, sehubungan dengan hal tersebut
Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan
dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



Direktur,
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA

Jalan Amal Bakli No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.004/In.39/PP.00.09/PPS.05/01/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

3 Januari 2024

Yth. Bapak Bupati Wajo
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
(KESBANGPOL)

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana

IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

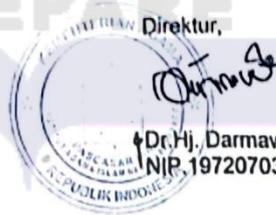
Nama : MULIATI
NIM : 2220203886108020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pemanfaatan Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai Maret Tahun 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720703 199803 2 001



PTSPWJ IP1245557

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323549, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
Website : dpmpmsp.wajokab.go.id, Email : dpmpmsp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 2976/IP/DPMPTSP/2024

- Membaca : Surat Permohonan **MULIATI** Tanggal **12 Januari 2024** Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey
- Mengingat :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 138 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo
4. Peraturan Bupati Wajo Nomor Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan.
- Memperlihatkan :
1. Surat dari PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Nomor : B-004/In.39/PP.00.09/PPS.05/01/2024 Tanggal 3 Januari 2024 Perihal IZIN PENELITIAN
2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **03185/IP/TIM-TEKNIS/1/2024** Tanggal **3 Januari 2024** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey
- Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :
Nama : **MULIATI**
Tempat/Tanggal Lahir : **Cenrana (Bone), 15 Oktober 1970**
Alamat : **Jalan Veteran Sengkang, Kecamatan Tempe**
Perguruan Tinggi/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jenjang Pendidikan : **S2**
Judul Penelitian : **PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MTs AS'ADIYAH PUTRA PUSAT SENKANG**
Lokasi Penelitian : **PADA MTs AS'ADIYAH PUTRA PUSAT SENKANG**
Jangka Waktu Penelitian : **15 Januari 2024 s/d 15 Februari 2024**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.

Ditetapkan di : **Sengkang**
Pada Tanggal : **10 Januari 2024**



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,



H. HARWIS, S.E., M.Si,
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
NIP : **196507151994031011**

No. Reg : **4108/IP/DPMPTSP/2024**
Retribusi : **Rp.0.00**



الإسلام ديننا، القرآن كتابنا، المسجد بيتنا، الجمعة يومنا، والرسول ربنا

**PENGURUS PUSAT
PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH SENGKANG WAJO**

www.asadiyahpusat.org

Jl. Masjid Wajo No. 300, Kec. Sengkang, Kec. Tempe, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan, Telp. 081131644993, Kode Pos 90916, E-mail: info@asadiyahpusat.org

**IZIN PENELITIAN / SURVEI
NOMOR: 175/B/KA PP AS'ADIYAH/III/2024**

Membaca Surat Permohonan Muliati Tanggal 11 Februari 2024 tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survei

Mengingat

1. Undang Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren,
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan,
3. Hasil Muktamar XV Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang,
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang

Memperhatikan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor B-15a/In.39/PP.00.9/PPS.05/01/2024 Tanggal 10 Januari 2024, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Menetapkan Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEI Kepada:

Nama	: Muliati
Tempat/Tanggal Lahir	: Cenrana, 15 Oktober 1970
Nim	: 2220203886108020
Alamat	: Jl. Jabal Rahmah Setapak III No. 8 Sengkang
Perguruan Tinggi/ Lembaga	: IAIN Parepare
Jenjang Pendidikan	: S2
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Pemanfaatan Multimedia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang
Lokasi Penelitian	: MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang
Jangka Waktu Penelitian	: Januari – Februari 2024

Dalam hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survei dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah penelitian wajib melaporkan diri kepada Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah dan Satuan Pendidikan tempat Penelitian/Survei;
2. Penelitian/Survei tidak menyimpang dari masalah/tujuan yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah;
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku serta aturan internal Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang.

Ditetapkan di Sengkang
Pada tanggal 1 Sya'ban 1445 H
11 Februari 2024 M



AG. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA

Tembusan Yth :
1 Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putra Pusat Sengkang,
2 Arsip



PENGURUS PUSAT PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH SENGKANG
MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH PUTRA PUSAT SENGKANG
KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN
AKREDITASI A

Tempus III, Jl. Pesantren, Macanang, Kec. Majaleng, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan, Telp. 085333444993, Kode Pos 90991, E-mail : info@asadiyahpusat.org

SURAT KETERANGAN

Nomor : 121.a/B/KA.MTS.AS'ADIYAH/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Putra Pusat Sengkang :

Nama : **KM. H. MUHAMMAD AS'AD, S.Pd.I., M.Pd**
NIP : -
Pekerjaan/Jabatan : Kepala MTs. As'adiyah Putra Pusat Sengkang
Alamat : Jl. Sawerigading

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muliati
NIM : 2220203886108020
Universitas/Lembaga : Pascasarjana IAIN Pare – Pare
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jalan Jabal Rahmah Sengkang

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MTs As'adiyah Putra Pusat Sengkang mulai 1 Januari – 28 Februari 2024, dalam rangka melengkapi kebutuhan penulisan Tesis yang berjudul : **"PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MTs AS'ADIYAH PUTRA PUSAT SENGKANG"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Sengkang, 28 Februari
Kepala Madrasah,


KM. H. MUHAMMAD AS'AD, S.Pd.I., M.Pd.

PAREPARE



LAA MAISYIR

Jurnal Ekonomi Islam

© ISSN 2476-9371
ISSN 2580-9512

Jl.H.M.Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Sulawesi Selatan Phone: 085242781136, Fax: -
Email: laamaisyir@uin-alauddin.ac.id

No. : 012/Penerimaan/JLM/VIII/2024
Lamp : -
Hal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal

Kepada Yth:

Muliati¹, Ahdar², Ambo Dalle³, Muh. Dahlan⁴, Marhani⁵

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

Terima kasih telah mengirimkan artikel ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Laa Maisyir Jurnal Ekonomi Islam (e-ISSN 2580-9512 p-ISSN 2476-9371 dengan Judul:

Pemanfaatan Multimedia Dalam Rangka Peningkatan Sumber Daya Manusia di MTs. As'diayah Putra Sengkang Kabupaten Wajo

Berdasarkan hasil review, artikel tersebut dinyatakan DITERIMA yang akan dipublikasikan di Jurnal Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam untuk Volume 11. Nomor 2 Desember 2024 setelah melakukan beberapa perbaikan.

Artikel tersebut akan tersedia secara online di <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/index>

Demikian surat ini disampaikan dan atas perhatian, diucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Syafuddin
Redaktur

Laa Maisyir : Jurnal Ekonomi Islam is indexed by:





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.595 /ln.39/LP2M.07/10/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : PEMANFAATAN MULTIMEDIA DALAM RANGKA
PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DI MTS
AS'ADIYAH PUTRA SENGKANG KABUPATEN WAJO
Penulis : MULIATI
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : muliati456777@gmail.com

Benar telah diterima pada Jurnal Al-Dustur Volume 11 Nomor 2 Desember 2024 yang telah terakreditasi SINTA 3.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Ah. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi


Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP.19880701 201903 1 007

BIODATA PENULIS

Data Pribadi



Nama: Muliati

Tempat, Tanggal Lahir: Cenrana, 15 Oktober 1970

NIM: 2220203886108020

Alamat: Jl. Veteran No. 46 Sengkang Kabupaten

Wajo Sulawesi Selatan

No. Hp: 085331496341

Gmail: muliati456777@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN No. 48 Cenrana Tahun 1983
2. MTs As'adiyah Putri Pusat Sengkang Tahun 1986
3. MAD. Aliyah Putri Pusat Sengkang Tahun 1989
4. S1 IAIA As'adiyah Pusat Sengkang Tahun 1995

Riwayat Pekerjaan

1. Guru kelas di MIA No. 3 Pusat Sengkang (1995-2000)
2. Guru bidang studi Al-Qur'an Hadis di MIA No. 3 Pusat Sengkang (2000-2003)
3. Pengangkatan CPNS penyuluh (2003-2005)
4. PNS Penyuluh (2005-2008)
5. PNS Guru bidang studi Al-Qur'an Hadis (2008-sekarang)